PIJAT SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA

(Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Oleh:

MAMLUATUR RAHMAH
NIM: 124411029

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2016

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Selain itu, skripsi ini juga tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 27 Mei 2016

Deklarator

Mamluatur Rahmah
NIM: 124411029

PIJAT SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA

(Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Oleh:

Mamluatur Rahmah
NIM: 124411029

Semarang, 27 Mei 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. DR. H. Abduallah Hadziq, MA	Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP.19500103 197703 1 002	NIP. 19690725 200501 2 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mamluatur Rahmah

NIM : 124411029

Fak/ Jurusan : Ushuluddin/ Tasawuf Psikoterapi

Judul Skripsi : PIJAT SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. DR. H. Abduallah Hadziq, MA	Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP.19500103 197703 1 002	NIP. 19690725 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Mamluatur Rahmah** dengan **NIM 124411029** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

15 Juni 2016

Dan telah diterima serta disahkna sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf Psikoterapi.

Ketua Sidang,

DR. Sulaiman, M.Ag
NIP. 19730627 200312 1 003

Pembimbing I

Penguji I

Prof. DR. H. Abduallah Hadziq, M.A
NIP: 19500103 197703 1 002
Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M. A
NIP. 19520717 198003 1 004
Penguji II

Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP: 19690725 200501 2 002

Sri Rejeki, S. Sos.I, M.Si
NIP. 19790304 200604 2 001

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 19720712 200604 2 001

MOTTO

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيْبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (اخرجه مسلم)

"Setiap penyakit itu pasti ada obatnya, jika tepat obatnya maka penyakit akan sembuh dengan izin Allah". (HR. Muslim).

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahsa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada "Pedoman Transilterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vocal tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------َ------	Fathah	a	A
------ِ------	Kasrah	i	I
------ُ------	Dhammah	u	U

b. Vocal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...ـَـو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang *(Maddah)*

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ.... ـَـ....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـ.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـ.....	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قَالَ

Rajūlun : رَجُوْلٌ

Nisā'a : نِسَاءَ

Mutasyabbihīna : مُتَشَبِّهِيْنَ

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PIJAT SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)"** dengan taufiq dan hidayah serta ianayahNya. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim di dunia. Yang menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang. Semoga penulis dan para pembaca karya ini, tergolong umatnya yang *haq.*

Karya sederhana yang peulis susun ini, tidak lain untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang, yang dalam penyusunannya, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak mengucakan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin Nor, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Sulaiman al Kumayi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo Semarang yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi Strata 1.
4. Fitriyati S.Psi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo, sekaligus Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama penulisan skripsi. Terimakasih penulis sampaikan atas motivasi, kritik, dan saran yang beliau berikan kepada penulis.

5. Prof. DR. H Abduallah Hadziq, MA, M.Si, selaku Pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu untuk penulis, guna mendapatkan arahan, bimbingan, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M. A dan Sri Rejeki, S. Sos.i., M.Si sebagai penguji, yang telah meluruskan kerangka berpikir penulis dalam penyusunan skripsi, serta telah memberikan banyak kritik dan saran kepada penulis sehingga menghasilkan karya ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepala Perpustakaan FUHUM dan Institute UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin layanan kepustakaan yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen FUHUM yang telah membeklai dan mengajarkan ilmu serta berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Abah Ali Ahmadi yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian dan motivasi serta mendo'akan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Keluarga tercinta Ayahanda Shodiq dan Ibunda Kholifah, yang selalu merawat, mendidik, dan membimbing, serta mendo'akan penulis hingga saat ini. Adik tersayang, Ainur Rasyid, dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Dr. Mohammad Nasih, yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, yang tidak pernah letih menyertakan penulis sebagai anak ideologis yang selalu didoakan beliau, yang selalu sabar mendidik penulis untuk menjadi anak yang cerdas dan mencintai al-Qur'an.
12. Para mentor Monash Institute, Mohammad Abu Nadlir, S. Th. I, Mansur Arif Syarifuddin, M. Si, Faedurrohman, S Pd. I, Misbahul Ulum S. Sos, I, yang dengan sepenuh hati mendidik

penulis sejak pertama kali berjuang di rumah Perkaderan Monash Institute.

13. Keluarga besar Monash Institut, terkhusus angkatan 2012 (Mbak Jannah, Mbak Yaya, Mbak Zaim, Mbak Lana, Mbak Arum, Mbak Copleng, Mbak Rika, Mbak Nikmah, Mbak Faiq Ni'mah, Mbak Faiq Muniroh, Mbak Iza, Mbak Hima, Mbak Tuti, Mbak Sofa, Mbak Bidah, Mbak Inayah, Mbak Lina, Mbak Mia, Mbak Salamah, Mbak Anis, Mbak Faizah, Mbak Uyunk, Mbak Diana, Mbak Fatia, Mbak Umi, Pak De Wafi, Fuadi, Mahfudh, Bang Burhan, Mirza, Bang Aryo, Najib, Azam, Damsuki, Anwar, Gus Ulin, Kumar, Bang Mahmudi, Sayidat, Ahmad) yang menjadi teman penulis selama berproses di Monash Institute.
14. Kakak angkatan 2011 yang selalu mengerahkan tenaga untuk mendampingi penulis dan mengarahkan penulis selama studi di UIN Walisongo. Serta seluruh disciples MI mulai dari angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, yang telah menjadi kebanggaan dan semangat bagi penulis selama berjuang di MI.
15. Teman-teman yang tergabung dalam kelas Tasawuf Psikoterapi yang selalu memberikan senyum dan do'a serta dorongan untuk penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman di UTC (Ushuluddin Terapi Center) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang telah diberikan menjadi amal shaleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Billahi at-taufiq waal-hidayah
Wassalamu;alaikum warahmatullahi wa barakaatuh

Semarang, 27 Mei 2016

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala ridla-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Shodiq, yang sepanjang hari tidak pernah letih mencari nafkah untuk keluarga, termasuk biaya perkuliahanku. Semangat yang selalu beliau berikan merupakan suntikan energi positif yang sangat luar biasa yang bisa menguatkanku dan mendukungku selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Ibunda Kholifah, yang tidak pernah lelah mendo'akanku, meskipun aku sering membuat beliau gelisah, tetapi beliau masih tetap sabar dalam mendidikku untuk menjadi putri yang shalihah.
3. Adikku Ainur Rasyid, semoga semangat dalam meniti dunia kerja yang selalu tertanam dalam jiwa adik, dan mempersiapkan diri menjadi putra shalih yang membahagiakan orang tua, Insya'a Allah.
4. Seluruh keluarga, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materil maupun moril.
5. Mas Misbach yang selalu setia menjadi motivator dalam hidup penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….. i

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN…… ii

HALAMAN PERSETUJUAN……. iii

NOTA PEMBIMBING……. iv

HALAMAN PENGESAHAN…….. v

HALAMAN MOTTO…….. vi

HALAMAN TRANSLITERASI…….. vii

HALAMAN UCAPAN TERMI KASIH…….. xi

HALAMAN PERSEMBAHAN…… xiv

HALAMAN DAFTAR ISI……. xv

HALAMAN ABSTRAK…….. xviii

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…… 1

B. Rumusan Masalah……..……. 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian……. 8

D. Tinjauan Pustaka…….. 9

E. Metode Penelitian……. 16

F. Metode Pengumplan Data…… 18

G. Metode Analisis Data…….. 20

H. Sistematika Penulisan……..... 21

BAB II
TERAPI, GAGGUAN JIWA, DAN TERAPI GANGGUAN JIWA

A. TERAPI
1. Definisi Terapi……. 24
2. Jenis-jenis Terapi…… 26

B. GANGGUAN JIWA
1. Definisi Gangguan Jiwa……. 41
2. Sebab-sebab Gangguan Jiwa…… 44
3. Kriteria-kriteria Gangguan Jiwa…… 47
4. Jenis-jenis Gangguan Jiwa…… 48

C. TERAPI GANGGUAN JIWA
1. Terapi Medis……. 59
2. Terapi Non Medis……. 60

BAB III PENGOBATAN ALTERNATIF ABAH ALI AHMADI, METODE PENGOBATAN TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DENGAN TERAPI PIJAT, DAN HASIL OBSERVASI DENGAN BEBERAPA PASIEN.

A. Gambaran Umum Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi
1. Sejarah Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi. …… 63
2. Letak Geografis Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi……. 68
3. Biografi Abah Ali Ahmadi ……. 69

B. Metode Pengobatan Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Dengan Terapi Pijat…… 75

C. Hasil Observasi Dengan Beberapa Pasien……. 80

BAB IV

A. Metode Terapi Pijat Abah Ali Ahmadi ……. 89

B. Kesesuaian Metode Terapi Pijat Abah Ali Ahmadi dengan Metode Pijat Titik Meridian…….. 94

PENUTUP

A. KESIMPULAN……. 104

B. SARAN……. 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Mamluatur Rahmah, 2016. *Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).* Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Pijat merupakan terapi yang banyak diminati oleh masyarakat. Cara penyembuhan yang aman dan efektif tanpa efek samping bila dilakukan sesuai dengan prosedur, akan membantu menyembuhkan penyakit. Tidak hanya untuk pijat capek maupun pegal-pegal, dan penyakit yang berhubungan dengan fisik lainnya saja, ternyata pijat dapat digunakan untuk pengobatan gangguan jiwa. Metode pijat itu bermacam-macam, salah satunya yaitu metode pijat dengan titik meridian.

Meridian merupakan jalur atau saluran lalu lintas energi yang mengalir di dalam tubuh. Jika energi yang mengalir di dalam tubuh mengalami sumbatan, maka akan terjadi kesalahan, ditandai dengan munculnya sebuah penyakit. Oleh sebab itu, titik tersebut akan lebih baik jika dilakukan penekanan atau dipijat. Sehingga energi dalam tubuh akan kembali lancar dan berfungsi dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini bersifat studi lapangan, yaitu kegiatan penelitian yang mengkaji data, dokumen, dan sumber lisan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan aialah deskriptif-kualitatif. Sedangkan sumber data yang digali adalah bagaimana metode terapi pijat Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam menyembuhkan gangguan jiwa dan kesesuaiannya dengan metode pijat titik meridian.

Penelitian ini menemukan metode terapi pijat yang digunakan oleh Abah Ali Ahmadi sesuai dengan metode terapi pijat titik meridian. Yaitu, seperti pada saat melakukan pengobatan dengan terapi pijat, tempat atau daerah yang sering dipijat merupakan tempat mengalirnya energi atau meridian tubuh. Letak titik tersebut berada di punggung, pundak dan kepala. Ketiga titik tersebut merupakan titik meridian yang harus di tekan atau dipijat untuk pengobatan terhadap pasien yang terindikasi gangguan jiwa.

Selain itu, daerah punggung juga merupakan tempat yang sering disentuh oleh para terapis dalam memijat. Meskipun pijatnya itu bukan untuk mengobati gangguan jiwa. Sebab, tempatnya yang luas akan membuat pasien merasa nyaman dan tenang ketika dipijat di daerah tersebut.

Keyword: Terapi Pijat, Gangguan Jiwa, Terapi Gangguan Jiwa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti senantiasa menghadapi berbagai macam gangguan penyakit. Mulai dari penyakit yang disebabkan oleh faktor keturunan atau hereditas, atau karena gangguan *congenital* yaitu faktor bawaan sejak lahir, maupun penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Seperti, penyakit-penyakit infeksi ataupun dari gaya hidup yang tidak sehat, seperti berbagai penyakit akibat gangguan metabolisme atau penyakit karena kelainan manusia, seperti akibat dari kecelakaan transportasi atau bahkan penyakit yang timbul karena pilihan manusia itu sendiri, seperti akibat penyalahgunaan zat adiktif. Ada pula penyakit yang timbul akibat dari proses degenerasi yaitu proses kemunduran fisik secara alamiah karena bertambahnya usia, salah satu dari sekian banyak penyakit itu adalah gangguan jiwa.[1]

Menurut Abbas bin Firman seorang Dokter Sekaligus Apoteker,[2] beliau menyatakan bahwa pencegahan terhadap

[1]M. Kamaludddin, *Kesalahan Fatal Suami,* (Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 54

[2]Abbas bin Firma (2016) *Muslim Juara*. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2016 dari http://www.muslimjuara.org/2016/abbas-bin-firman-sang-penerbang-html.

timbulnya penyakit lebih utama dari pada pengobatan.[3] Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, jika ada seorang anggota keluarga yang dinyatakan sakit jiwa, maka anggota keluarga lain dan masyarakat pasti akan menyarankan untuk dibawa ke Rumah Sakit Jiwa atau *psikolog*, tentunya akan menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Mulai dari biaya perawatan, pembelian obat, maupun biaya administrasi selama dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Padahal belum tentu pasien akan sembuh secara total.

Meskipun upaya pengobatan kedokteran terhadap masalah gangguan jiwa tidak selamanya berhasil, Dadang Hawari dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* mengungkapkan bahwa: "*Dokter yang mengobati, tetapi Tuhan yang menyembuhkan"*. Pendapat ilmuan tersebut sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad (dari Jabir bin Abduallah r.a.), sebagaimana berikut:

حَدَّ ثَنَا هَا رُوْنُبْنُ مَعْرُوْفٍ. وَأَبُوالطَّا هِرِ. وَأَحْمَدُبْنُ عِيْسَ. قَا لُوْا: حَدَّثَنَاابْنُ وَهْبٍ. أَخْبَرَنِيْ عَمْرُ وَهُوَ ابْنُ الْحَادِثِ.عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيْدٍ. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ.عَنْ جَابِرٍ. عن رسول الله صلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَّهُ قال:"لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاٌ فَإِذَا أُصِيْبَ دَوَاءُالدَّاءِ بَرَأبِإِذْنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

[3]Kamaluddin, *Op. Cit*, h. 55

Artinya:

> *"Hadis dari Harun bin Ma'ruf dan Abu Thahir dan Ahmad bin 'Aiis mereka berkata: Hadis dari Ibnu Wahab. Mengabarkan kepadaku Dari 'Abdi Rabbi bin Sa'id. Dari Abu Zubair. Dari Jabir dari Rasuallah Saw. Berkata: Setiap penyakit itu pasti ada obatnya, jika tepat obatnya maka penyakit akan sembuh dengan izin Allah"*. (HR. Muslim).[4]

Hadis tersebut merupakan hadis yang bersifat umum, sehingga termasuk di dalamnya penyakit-penyakit mematikan dan berbagai penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh para dokter, karena belum ditemukan obatnya. Padahal Allah telah menurunkan obat untuk penyakit-penyakit tersebut, akan tetapi manusia belum dapat menemukan ilmu obat penyakit tersebut, atau Allah belum memberikan petunjuk kepada manusia untuk menemukan obat penyakit itu. Karena ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia hanyalah sebatas yang diajarkan oleh Allah Swt.[5]

Selain itu, terdapat efek samping dari obat gangguan jiwa atau yang sering dikenal dengan obat *psikotropika* yang selama ini dikonsumsi oleh pasien gangguan jiwa, antara lain terjadinya *hipotensi ortostatik* yakni tekanan darah turun ketika seseorang dalam posisi berdiri. Ada juga efek samping berupa gejala

---

[4]Imam abu Husain muslim bin hajajjaj ibnu muslim al-qusyairi al-naisaburi, *Al-Jami' al-Shahih, jilid 7*, (Beirut: Dar al-Fiqr, t.th), h. 21

[5]Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), h. 13

neurologik seperti gemetar, gejala penyakit parkinson, gangguan pengendalian gerakan antara lain; pada gerakan mata, lidah (sering keluar tidak terkendali), sukar menelan. Efek samping lain adalah gangguan autonimik, fegetatif atau hormonal, seperti mengantuk, lelah, mulut kering detak jantung menjadi cepat, sukar buang air kecil dan buang air besar, gangguan menstruasi, perasaan mabuk, penurunan potensi seks. Selain itu, ada juga efek samping berupa gangguan psikiatrik, misalnya menjadi *hipomanik* (gembira berlebihan), atau terlihatnya sindrom otak organik akut.[6]

Hal ini diperparah dengan dampak negatif obat-obat kimia. Secara umum para ilmuan mengakui bahwa orang yang meninggal akibat berbagai penyakit jauh lebih kecil, daripada kasus yang meninggal akibat efek obat-obat kimia. Para ilmuan juga menegaskan bahwa pengobatan penyakit dengan menggunakan pengobatan alternatif jauh lebih mudah, daripada menggunakan obat-obat yang dianggap memiliki dampak komplikasi.[7] Oleh sebab itu, banyak pasien-pasien yang kembali pada klinik-klinik penyembuhan, baik dengan pemijatan, tenaga dalam, maupun ramuan-ramuan yang dirasa sangat sedikit tidak mempunyai efek samping dibanding dengan obat-obat kimia. Sehingga banyak masyarakat yang beralih pada pengobatan

[6]Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, UIN-Malang Pers, 2008, h. 279-280

[7]Mahir Hasan Mahmud Muhammad, *Mukjizat Kedokteran Nabi; Berobat dengan Rempah dan Buah-buahan*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h.71

alternatif, karena dianggap lebih aman dan lebih sedikit mengandung efek samping.[8]

Pengobatan alternatif yang dianggap aman dan tidak begitu banyak efek samping salah satunya adalah pijat. Saat ini pijat memang sudah menjadi tren dan banyak diminati oleh masyarakat. Selain cara penyembuhan yang aman dan efektif tanpa efek samping, bila dilakukan sesuai dengan prosedur,[9] pijat sangat efektif dijadikan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit. Tidak hanya untuk penyakit fisik seperti keseleo, capek maupun pegal-pegal saja, ternyata pijat dapat digunakan sebagai terapi gangguan jiwa atau penyakit yang berhubungan dengan psikis. Lebih dari itu, metode pijat yang digunakan pun bermacam-macam, salah satunya yaitu pijat dengan metode titik meridian.

Secara umum metode pijat dengan meridian yaitu metode memijat dengan titik pusat meridian. Meridian merupakan tempat mengalirnya energi atau jalur lalu lintas energi dalam tubuh manusia. Jika jalur meridian tersebut tersumbat, lalu dipijat di titik meridian, maka jalur energi yang tersumbat tersebut akan kembali lancar sehingga dapat berfungsi dengan baik.

---

[8]Sugeng Dwi T, *Pengobatan Alternatif, Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 1

[9]Oei Gin Djing, *Terapi Mata dengan Pijat dan Ramuan*, (Depok, Penebar Plus Gaya Berbudaya: 2006), h. 17

Salah satu pengobatan alternatif yang menggunakan pijat sebagai terapi andalan untuk mengobati pasien adalah pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Yang menarik dari pengobatan alternatif tersebut yaitu pijat digunakan sebagai terapi gangguan jiwa.

Menurut penjelasan Abah Ali Ahmadi, pada awalnya beliau hanya mengobati anak kecil yang terkena panas, kemudian dipijat di daerah punggung dan pundak kemudian sampai kepala. Sebelum memijat pasien, beliau membaca do'a-do'a secara islami untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt. Setelah dilakukan pemijatan di daerah tersebut panas pasien bisa turun sehingga pasien dapat dinyatakan sembuh.

Beberapa hari setelah kejadian itu, Abah Ali Ahmadi dimintai pertolongan oleh tetangganya untuk mengobati seorang pasien yang diduga terkena gangguan jiwa. Dengan cara yang sama beliau mengobati pasien tersebut. Atas izin Allah Swt., akhirnya pasien dinyatakan sembuh. Oleh sebab itulah, Abah Ali Ahmadi mulai dikenal masyarakat sebagai seorang terapis pijat.[10]

Menurut beliau, terjadinya stres dan gangguan jiwa pada seseorang disebabkan oleh aliran darah dalam tubuh manusia yang tersumbat. Melalui terapi pijat aliran tersebut akan kembali lancar atau terbuka. Selama pengalaman beliau dalam mengobati

[10]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, 11 September 2015.

pasien gangguan jiwa, beberapa penyakit yang sering ditangani yaitu gangguan jiwa akibat terkena sihir, *majnun*, keturunan, *depresi*, *skizofrenia*, gangguan kecemasan dan autis. Rata-rata untuk pasien gangguan jiwa bisa disembuhkan dengan 3 sampai 7 kali terapi dalam kurun waktu 1 sampai 3 bulan, tergantung pada gejala masing-masing pasien.[11]

Pada dasarnya, pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi merupakan upaya dari beliau sendiri dan tidak ada keturunan dari ayah dan ibunya maupun nenek moyangnya. Keahlian tersebut di dapat atas dasar otodidak.

Setelah mencari berbagai informasi tentang pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi dan beberapa kali berkunjung langsung ke rumah beliau, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pijat sebagai terapi gangguan jiwa dan mengangkatnya sebagai bahan skripsi.

Bagi peneliti, penelitian terkait pijat sebagai terapi gangguan jiwa sangat menarik untuk dilakukan agar kita semua mengetahui bagaimana metode pijatnya dan kesesuaiannya dengan metode pijat dengan titik meridian.

Untuk mengawali hal tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji metode terapi pijat yang digunakan oleh Abah Ali Ahmadi sebagai terapi gangguan jiwa. Oleh sebab itulah, peneliti mengusulkan judul penelitian Pijat

[11]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, 11 September 2015.

sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode terapi pijat Abah Ali Ahmadi dalam mengobati pasien gangguan jiwa?
2. Apakah metode terapi pijat Abah Ali Ahmadi sesuai dengan metode pijat titik meridian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar penelitian skripsi ini memiliki signifikansi yang jelas, maka penulis memandang perlu untuk membuat dan mencantumkan suatu tujuan tertentu dalam pembuatan skripsi ini. Adapun tujuan penulisan skripsi tentang Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobtan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati) ini adalah:

1. Tujuan

   Untuk mengetahui kesesuaian antara terapi pijat dengan metode titik meridian dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa di pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabuapaten Pati.

2. Manfaat

Selain tujuan, penulisan penelitian ini juga mengandung manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diarahkan agar bermanfaat bagi studi dan penelitian yang linier dengan jurusan yang peneliti ambil yaitu Tasawuf Psikoterapi. Sehingga diharapkan agar kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi dan panduan dasar bagi penelitian dengan tema sejenis.

b. Secara Praktis

Penelitian tentang pijat sebagai terapi gangguan jiwa (studi pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi) diharapkan mampu menambah peluang ilmu dan wawasan tentang bagaimana menyembuhkan pasien gangguan jiwa dengan terapi pijat dan kesesuaiannya dengan metode pijat dengan titik meridian.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa karya yang telah ada meskipun objek dan metode pengobatan yang digunakan sedikit berbeda. Oleh sebab itu penulis tidak dapat menyebutkan kajian pustaka dari

karya sebelumnya yang memiliki objek dan metode yang sama untuk dijadikan sebagai rujukan.

Namun, berikut ini ada beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka agar memperoleh gambaran yang jelas.

1. Dalam skripsi Tety Puji Astuti, *"Ruqyah dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin Pada Jama'ah Lembaga Qalbun Salim Semarang)".* Ia menjelaskan tentang metode ruqyah yang diterapkan terhadap jamaah di lembaga 'Qalbun Salim'. Dalam al-Qur'an dan sunnah telah dijelaskan mengenai berbagai langkah setan, tipu daya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh setan yang berdampak pada kesehatan jiwa. Selain itu, dijelaskan pula tentang metode-metode untuk melawan, mengendalikan dan semua hal yang dapat membelenggu gangguan-gangguan jin.[12] Oleh karena itu, lembaga 'Qalbun Salim' Semarang telah menawarkan terapi terhadap penderita gangguan jin dengan metode ruqyah. Terapi dengan metode ruqyah yaitu terapi yang digunakan sebagai alat untuk menyembuhkan penyakit yang diduga terkena gangguan jin ataupun yang sejenisnya. Dan terapi ini pula yang menjadi paling popular di Arab sebagai pengobatan

[12]Tety Puji Astuty, *Ruqyah dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin Pada Jama'ah Lembaga Qalbun Salim Semarang),* Skripsi. Fakultas Ushuluddin. IAIN Walisongo Semarang, 2007, h. 5-6.

alternatif dalam mengobati suatu penyakit, khususnya sakit jiwa.[13]

Terapi *ruqyah* dijadikan sebagai metode yang paling utama di Lembaga 'Qalbun Salim' Semarang karena metode yang diterapkan tidak bertentangan dengan syari'at Islam serta merujuk pada petunjuk Rasulallah SAW. Terapi *ruqyah* ini disebut dengan *Ruqyah Syar'iyah*.[14] Jadi terapi ruqyah merupakan satu metode pengobatan alternatif dengan pendekatan syar'iyah yang bermanfaat dalam mengobati segala penyakit khususnya penyakit yang diduga diakibatkan gangguan jin dan sejenisnya.[15]

2. Dalam skripsi Heni Purwanti, ia menjelaskan bahwa orang yang sedang mengalami gangguan jiwa apalagi sampai mengalami gangguan *psikosis* sudah sewajarnya untuk kembali kepada ajaran Islam.[16] Terapi sufistik dengan menggunakan dasar pijakan dari nlai-nilai dan ajaran agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk mengobati penyakit kejiwaan dalam kriteria mental psikologis-sosial, tetapi juga memberikan kepada orang-orang yang "sakit" secara moral dan spiritual. Dengan demikian, terapi sufistik diharapkan

---

[13]*Ibid.*
[14]*Ibid.*
[15]*Ibid.*
[16]Heni Purwanti, *Terapi Sufistik Pada Penderita Psikosis di Panti Rehabilitasi Jiwa 'Nurussalam' Sayung-Demak*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin. IAIN Walisongo Semarang, 2006), h. 19

dapat mengantisipasi dan mengobati masalah gangguan jiwa, baik dalam segi kejiwaan itu sendiri maupun moral spiritual. Terapi sufistik menjadi metode utama yang digunakan oleh terapis dalam peneliti tersebut karena penyembuhan penyakit kejiwaan sangat tepat apabila menggunakan terapi yang berpedoman pada al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah penyembuh atau obat bagi orang Islam.[17] Dalam hal ini obat yang dimaksud adalah obat penyakit hati.

3. Afi Dhotul Inayah dalam skripsinya juga mengungkapkan bahwa, penanganan terhadap pasien gangguan jiwa akan lebih efektif jika dilakukan secara medis dan non medis. Pengobatan medis lebih banyak menjadi rujukan bagi manusia modern karena dinilai lebih ilmiah dan terjamin. Namun di sisi lain, tidak sedikit pula dari mereka yang mencari alternatif pengobatan lain yaitu melalui pengobatan non medis. Pengobatan non medis dipilih oleh sebagaian masyarakat karena berbagai alasan. Ada yang memilihnya karena faktor ekonomi. Ada juga yang dipilih karena lebih terjangkau daripada pengobatan medis. Selain itu, karena merupakan upaya tambahan untuk mendampingi pengobatan medis yang

[17]*Ibid.*

sedang dijalani atau upaya terakhir setelah gagal menjalani pengobatan secara medis.[18]

Dalam skripsinya, Afi mengungkapkan bahwa metode rehabilitasi non medis di rumah sakit Khusus Jiwa H. Mustajab sangatlah penting dilakukan agar semua masyarakat dapat mengetahui bagaimana metode rehabilitasi dan kesesuaiannya dengan syariat Islam terutama dalam kaca mata terapi sufistik agar masyarakat memiliki rujukan yang tepat ketika hendak mencari tempat pengobatan bagi penderita gangguan kejiwaan. Afi juga mengungkapkan bahwa pencegahan dan pengobatan yang didasarkan baik medis maupun non medis perlu dievaluasi secara hati-hati oleh peneliti yang independen dengan menggunakan indikator keberhasilan yang objektif.[19]

4. M. Hasan Fajar, *"Penyembuhan Bagi Penderita Anxiety Neurosis (Telaah Psikoterapi Islami)"*. Fajar menyebutkan dalam skripsinya tersebut bahwa penderita *Anxiety Neurosis* yang disebabkan oleh ketidakberesan mental dan jiwa dapat diterapi dengan Psikoterapi Islami yaitu dengan menjalankan

[18]Afi Dhotul Inayah, *Metode Rehabilitasi Non-medis di Rumah Sakit H. Mustajab dalam Pandangan Terapi Sufistik*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015, h. 4

[19]*Ibid*, h. 5

ibadah *mahdlah* (salat, puasa dan zakat)[20] dan dengan menjalankan ibadah *ghairu mahdlah* (zikir, taubat, takwa dan sabar)[21]. Dengan menjalankan ibadah *mahdlah* misalnya salat, seseorang dituntun menuju keadaan tenang dan jiwa yang damai yang mana dalam ketenangan dan kedamaian tersebut seseorang akan terlepas dari kegelisahan. Sedangkan ibadah *ghairu mahdlah* seperti zikir misalnya dapat bermanfaat mengurangi kecemasan dan ketakutan yang dirasakan oleh penderita *anxiety neurosis.*[22]

5. Dalam skripsi lain yaitu, *"Terapi Zikir Bagi Kesehatan Menurut Ust. H. Hariyono"*, yang merupakan hasil penelitian dari Nurul Wahyu Arvitasari disebutkan bahwa *zikir* dapat menjadi salah satu metode penyembuhan karena dalam pandangan Ust. H. Hariyono mayoritas pasien mengalami sakit baik fisik maupun mental disebabkan oleh dosa-dosa yang mereka lakukan dan minimnya beribadah dengan Tuhan.[23] Dengan *zikir* disertai *tawakkal* serta *ikhtiar* merupakan gambaran jiwa yang tenang, sehingga menekankan kemungkinan timbulnya berbagai penyakit yang secara umum dipicu oleh endapan racun tubuh dan membantu menjaga

---

[20]M. Hasan Fajar, *Penyembuhan Bagi Penderita Anxiety Neurosis (Telaah Psikoterapi Islami)*, Skripsi. Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang, 2005, h. 56.

[21]*Ibid.*

[22]*Ibid.*

[23]Nurul Wahyu Arvitasari, *Terapi Dzikir Bagi Kesehatan Menurut Ust. H. Hariyono*, Skripsi. Fakultas Ushuludin UIN Walsiongo Semarang, 2005, h. 84.

keseimbangan sirkulasi darah yang akan mendukung kinerja seluruh organ tubuh. Kondisi tersebut akan memberikan efek kekebalan tubuh meningkat, sehingga seseorang tidak mudah jatuh sakit atau mempercepat proses penyembuhan.[24]

6. Emi Sulastri dalam skripsinya, *"Konsep Psikoterapi Islam Dalam Penyembuhan Penderita Skizofrenia Aksis IV (Telaah Teoritik)"*, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan skizofrenia diantaranya adalah faktor biologis, faktor psikososial dan faktor sosiokultural.[25] Dalam upaya penyembuhan terhadap Skizofrenia, Psikoterapi Islam dapat menjadi jawaban dengan jalan penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*) dengan memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap tauhid dan melakukan pertaubatan, dan dengan pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara melakukan salat, dzikir dan doa.[26] Lebih jauh, Emi menekankan bahwa Psikoterapi Islam tidak akan efektif apabila tidak didukung oleh tiga hal yaitu pengobatan secara media, pengobatan dan proporsional, dan keinginan kuat dari penderita untuk sembuh.[27] Dan yang tidak kalah penting adalah pengetahuan

---

[24]*Ibid.*

[25]Emi Sulastri, *Konsep Psikoterapi Islam Dalam Penyembuhan Penderita Skizofrenia Aksis IV (Telaah Teoritik)*, Skripsi. Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang, 2005, h. 52.

[26]*Ibid*, h. 53.

[27]*Ibid.* h. 54.

dan penerimaan lingkungan tempat tinggal penderita skizofrenia.[28]

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya segala gejala.[29]

Sedangkan kategori penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pada latar dan individu secara *holistic* (utuh).[30] Artinya, data-data yang diperoleh tidak didasarkan pada angka atau hasil olahan statistika, dengan tujuan, agar pemahaman terhadap objek kajian dapat dipahami secara mendalam.[31]

---

[28]*Ibid.*

[29]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penenlitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

[30]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

[31]*Ibid.*, h. 6

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[32]

a. Primer

Data primer adalah data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian.[33] Adapun yang menjadi sumber utama atau primer dalam peneitian ini adalah Abah Ali Ahamdi sebagai Terapis yang dilengkapi dengan beberapa keterangan-keterangan terkait pasien gangguan jiwa.

b. Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder atau pendukung adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, berupa literatur ilmiyah, seperti tafsir, buku, majalah, laporan, buletin, dan sumber-sumber lain.[34]

Untuk kelengkapan data, penulis berusaha menggali informasi dari pasien gangguan jiwa terutama keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal pasien.

---

[32]*Ibid.,* h. 157

[33]Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 216

[34]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 211

Baik yang penulis dapatkan dari pada saat pasien berobat maupun mengunjungi langsung di rumah pasien.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Pati tepatnya di Desa Kajen RT: 005 RW: 002 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, dan daerah sekitar pati.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Mohammad Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sisitematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[35] Adapun metode data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam.[36]

---

[35]Mohammad Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 211

[36]Sugiyono, *Metode Penenlitian Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.145

Observasi ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Observasi digunakan untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, dengan cara mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.[37] Penulis akan menggali informasi tentang bagaimana metode terapi pijat Abah Ali Ahmadi pada saat mengobati pasien. Misalnya, penulis akan mengamati bagaimana proses pelaksanaan pijat, metode pijat, teknik pijat dan akttivitas-aktivitas lainnnya yang berhubungan dengan terapi pijat.

b. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah model wawancara yang tidak terstruktur. Yakni, wawancara yang bersifat luwes, arah petanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.[38] Wawancara akan penulis lakukan dengan Abah Ali Ahmadi sebagai terapis, keluarga pasien, dan masyarakat (tetangga) di lingkungan sekitar tempat tinggal pasien.

---

[37]Lexy J Moleong, *Op Cit.,* h. 174

[38]Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3 S, 1989), h. 40.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan seharinya-harinya.[39]

Data tersebut dapat diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen foto-foto, rekaman, yang sesuai dengan pembahsan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, substantif maupun formal. Adapun analisis atas data-data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Diawali dengan proses reduksi (seleksi data) untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus pada rumusan masalah persoalan yang ingin dijawab oleh penelitian ini, kemudian disusul dengan proses deskripsi, yakni menyusun data tersebut menjadi sebuah teks naratif.[40]

---

[39] Sulaiman Al-Kumayyi, *Diktat Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Fakultas Ushuluddin, 2014). h. 44-45.

[40]Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.11

Deskriptif-kualitatif merupakan langkah penulis untuk menggali informasi yang mendalam tentang terapi pijat yang digunakan oleh Abah Ali Ahmadi, dan mengetahui secara komprehensif bagaimana metode terapi pijat yang digunakan sebagai terapi gangguan jiwa serta kesesuaiannya dengan metode pijat titik meridian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menghasilkan penelitian yang bagus dan pemahaman yang komprehensif bagi pembaca, maka penulis perlu menyusun kerangka peneltian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang, bahwa setiap manusia senantiasa menghadapi berbagai penyakit. Mulai dari penyakit akibat dari hereditas, faktor lingkungan sampai pada penyakit sampai saat ini suasah disembuhakan yaitu ganguan jiwa. Orang yang menderita ganguan jiwa biasanya dibawa ke Rumah Sakit Jiwa, namun karena biaya mahal dan dampak negatif dari obat-obat kimia, pasien beralih berobat ke pengobatan alternatif. Masyarakat menganggap bahwa pengobatan alternatif lebih aman dan sedikit menimbulkan efek samping.

Salah satu pengobatan alternatif yang dianggap aman dan tidak begitu banyak efek samping adalah pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi di desa Kajen Kecamatan Margoyoso

Kabupaten Pati. Pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi menggunakan terapi pijat untuk mengobati pasien. Berbagai penyakit telah beliau tangani secara langsung. Mulai dari penyakit ringan sampai berat.

Pijat memang sudah menjadi andalan di sebagian masyarakat besar. Metodenya pun macam-macam. Ada yang menggunakan metode meridian ada pula yang menggunakan anatomi fisioterapi. Dari kedua metode tersebut, selain pijat digunakan untuk myembuhkna capek maupun pegal-pegal saja, ternyata pijat dapat digunakan sebagai terapi gangguan jiwa.

Yang membuat penulis tertarik dengan pengobatan tersebut adalah pijat dijadikan sebagai terapi gangguan jiwa. Oleh sebab itu penulis akan meneliti terapi pijat Abah Ali Ahmadi dan kesesuaiannya dengan pijat titik meridian.

Selanjutnya, penulis menguraikan beberapa sub. Bab yang berisi tentang rumusan masalah yang hendak diteliti, disertai dengan tujuan dan manfaatnya. Kemudian, penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup sumber data, jenis penelitian, lokasi penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Terakhir, sistematika penulisan sebagai kerangka penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TERAPI, GANGGUAN JIWA, DAN TERAPI GANGGUAN JIWA. Pada bab ini penulis akan memaparkan definisi terapi, jenis-jenis terapi, dan definisi gangguan jiwa, sebab-sebab gangguan jiwa, jenis-jenis gangguan jiwa, dan terapi gangguan jiwa serta jenis terapi gangguan jiwa.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PENGOBATAN ALTERNATIF ABAH ALI AHMADI, METODE TERAPI PIJAT ABAH ALI AHMADI DAN HASIL OBSERVASI DENGAN BEBERAPA PASIEN. Penulis akan memaparkan sejarah pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi, letak geografis, dan biografi Abah Ali Ahmadi. Selain itu, penulis akan mendiskripsikan metode penyembuhan gangguan jiwa dengan terapi pijat Abah Ali Ahmadi di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, dan hasil observasi dengan beberapa pasien gangguan jiwa.

BAB IV ANALISIS. Analisis tentang metode terapi pijat Abah Ali Ahmadi dan kesesuaiannya dengan metode pijat titik meridian. Pada bab ini, data-data yang penulis gambarkan pada bab sebelumnya akan penulis gunakan sebagai acuan penulis dalam menganalisa.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan inti dari hasil penelitian penulis.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG TERAPI, GANGGUAN JIWA DAN TERAPI GANGGUAN JIWA

A. Terapi

1. Definisi Terapi

Secara bahasa kata terapi berasal dari bahasa inggris, berasal dari kata *therapy*. Dilihat dari pengertian epistimologi berarti pengobatan atau sesuatu yang berhubungan dengan pengobatan. Menurut A.S. Hornby, terapi adalah *"any treatment designed to imprive a health problem or disability or to cure an linnes"*. Dari pengertian tersebut muncul istilah lain seperti *psikoterapi, chemoterapi, occupational therapy, phisiotherapy, radiotherapy, speech therapi*, dll.[1]

Sehingga dapat dikatakan bahwa terapi adalah istilah lain dari suatu proses upaya penyembuhan suatu penyakit yang diderita oleh seseorang. Berbagai cara dilakukan untuk meraih derajat kesembuhan yang diinginkan. Dengan cara mendatangi berbagai tempat atau ahli seperti medis, herbal, orang pintar dan psikiater.[2]

---

[1]A.S Hornby, *English Oxford Advanced Learner's Dictionary,* (New York: Oxfodr University Press, 1995), h. 322-323

[2]M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf* ,(Jakarta: Erlangga, 2012), h. 41

2. Jenis-jenis Terapi

a. Terapi Medis

Sebagai contoh terapi medis yang sering dilakukan untuk pengobatan pasien gangguan jiwa adalah dengan pemberian obat dan rehabilitasi medik. Diantaranya adalah:

1) Psikofarmakologi, merupakan penanganan pasien gangguan jiwa dengan cara memberikan terapi obat-obatan yang ditujukan pada gangguan fungsi neuro-transmiter sehingga gejala-gejala klinis dapat dihilangkan. Terapi obat diberikan dalam jangka waktu berbulan-bulan.
2) Terapi psikososial, merupakan penanganan pasien gangguan jiwa dengan tujuan agar penderita mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu merawat diri, mampu mandiri tidak tergantung pada orang lain sehingga tidak menjadi beban keluarga.
3) Terapi psikoreligius, merupakan penanganan pasien gangguan jiwa berupa kegiatan ritual keagamaan seperti berdo'a dll.[3]

[3]Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003),h. 155

b. Psikoterapi

1. Definisi Psikoterapi

Istilah *"psikoterapi"* berasal dari dua kata, yaitu *"psiko"* dan "terapi". "Psiko" artinya kejiwaan atau mental dan "terapi" adalah penyembuhan.

Sedangkan istilah psiko *(psyche)*, berarti jiwa atau hati. Melalui akar kata tersebut, terciptalah kata-kata yang menjadi suatu istilah, misalnya psikologi yang berarti ilmu jiwa; psikoanalisis yang berarti pengurai jiwa atau analisa jiwa; psikoneurosis, berarti ketidakseimbangan mental disertai badaniah, psikosomatik, yang berarti yang berkembang dengan menggunakan dasar-dasar ilmu jiwa, dan seterusnya.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa definisi psikoterapi adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih. Yang satu adalah profesional penolong dan yang lain adalah "petolong" (orang yang ditolong) dengan catatan bahwa interaksi itu menuju pada perubahan atau rasa, pikir, perilaku, kebiasaan yang ditimbulkan dengan adanya tindakan profesional penolong.[4]

Menurut Siti Nur Asiyah dalam bukunya M. Amin Syukur, yang berjudul *Sufi Healing Terapi dengan Metode*

[4]M. A. Subandi, *Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 1.

Tasawuf dijelaskan bahwa psikoterapi adalah proses pemberian bantuan dengan menggunakan intervensi psikis, atau perilaku individu.

Dengan demikian, psikoterapi dapat dimaknai dengan bentuk perlakuan atau tretmen terhadap masalah-masalah yang sifatnya emosional. Psikoterapi sendiri, menurut kedalamannya, dibedakan menjadi psikoterapi suportif (bersifat memberi support atau semangat), psikoterapi reduktif (mendidik kembali), dan psikoterapi rekonstruktif (memperbaiki kembali). Dengan cara dilakukan secara berkelompok maupun secara individu.[5]

2. Jenis-jenis Psikoterapi

a. Menurut kedalamannya

1) Psikoterapi supportif, dengan cara memperkuat perilaku penyesuaian diri yang sudah baik, memberi dukungan psikologis untuk tetap bertahan menghadapi problem.
2) Psikoterapi re-edukatif, dengan cara mengubah pikiran atau perasaan klien agar dapat berfungsi lebih efektif, mendidik kembali agar dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik, dan ketidaksadaran klien tidak digali.

[5]M. Amin Syukur, *Op Cit.*, h. 41

3) Psikoterapi re-konstruktif, dengan cara mengubah seluruh kepribadian klien, menggali ketidaksadaran klien, pendekatan yang digunakan adalah psikoanalisis, namun waktu yang dibutuhkan sangat lama.

b. Menurut tujuannya

1) Untuk mengatasi krisis, contoh: psikoterapi supportif di daerah bencana alam, RSU, dan di daerah konflik.

2) Untuk perubahan perilaku atau terapi perilaku, contoh: teknik kognitif.

c. Untuk perubahan pengalaman emosi.[6]

c. **c. Pengobatan Alternatif**

1) Definisi Pengobatan Alternatif

Dalam buku M. Amin Syukur berjudul *Sufi Healing*, istilah alternatif, dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan sebagai (n) satu pilihan (d) beberapa kemungkinan. Melalui pengertaian tersebut, maka pengobatan alternatif dapat dipahami sebagai pengobatan yang dipilih atas beberapa kemungkinan, baik itu medis maupun non medis. Namun, pandangan masyarakat umum, pengobatan alternatif dimaknai

[6]M. A Subandi,*Op Cit.,* h. 5-20

sebagai pengobatan yang tidak dilakukan oleh dokter konvensional. Dukun, tabib, paranormal, dan sejenisnya.[7]

Menurut WHO, pengobatan alternatif disamakan dengan pengobatan tradisional yaitu ilmu dan seni pengobatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman praktik, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak dalam melakukan diagnosis, prevensi dan pengobatan terhadap ketidak seimbangan fisik, mental ataupun sosial.[8]

Di dalam pengobatan alternatif, tidak terdapat pendidikan formal, khususnya pengobatan yang meggunakan cara-cara tertentu. Hal ini tergantung pada faktor keahlian. Seperti yang terjadi pada pengobatan alternatif yang dipengaruhi oleh *supranatural* atau *metafisik,* pengobatan semacam ini hanya bisa dilihat dari kehalinya sehingga tidak bisa dipelajari dari buku-buku.[9]

Berbeda halnya dengan pengobatan alternatif berdasarkan herbal, pengobatan semacam ini dapat dipelajari dengan dari buku-buku tetentu. Pengobatan alternaif dapat dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dari keturunan atau bakat dari Tuhan. Akan

---

[7]M. Amin Syukur, *Op Cit.*, h.38

[8]Lihat di https://id.m.wikipedia.org./wiki/pengobatan_alternatif, diakses tanggal 20 Desemeber 2015

[9]Sugeng, Dwi T, *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional,* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.vi

tetapi orang yang ahli dalam hal ini harus tetap berlatih dan berusaha.[10]

2) Jenis-jenis pengobatan alternatif

Menurut Chris W.Green dan Hertin Setyowati, dalam buku kecilnya yang bertajuk *Terapi Altrenatif* yang dikutip oleh Amin Syukur, ada bebrapa jenis terapi alternatif yang dewasa ini mulai berkembang, antara lain: terapi informasi terapi spiritual, terapi alam, terapi musik, dan terapi berupa dukungan kelompok. Dari berbagai jenis terapi inilah muncul jenis-jenis terapi lainnya, seperti sufi healing, pijat, bekam, dan lain sebagainya.[11]

a) Terapi sufistik (sufi healing)

Terapi sufistik adalah penyembuhan yang bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan, keutuhan dan kesatuan antara dunia fisik dan metafisik yang mengintegrasikan dimensi fisik, mental, emosional dan spiritual.[12]

Dalam bukunya yang berjudul *Sufi Healing*, M. Amin Syukur menekankan bahwa penyembuhan yang dilakukan melalui terapi sufistik adalah penyembuhan yang bersifat holistik karena kata *'heal'* sendiri

---

[10]*Ibid.*

[11]M. Amin Syukur, *Op Cit.*, h. 39

[12]R.N.L. Oriordan, *Seni penyembuhan Alami* terj. Sulaiman al-Kumayi, (Bekasi : PT. Gugus Press, 2002), hlm. 50.

pemaknaannya tidak terbatas pada suatu penyakit fisik, tetapi juga psikis dalam sebuah proses pengalaman yang panjang menuju kesempurnaan, atau setidaknya kembali seperti sedia kala. Sementara dalam dunia sufi, terapi sufistik telah dimulai sejak mereka masuk dalam tahap *al-bidayah* (permulaan) dengan melewati tiga tahap yaitu *Takhalli* (pengosongan jiwa dari segala sesuatu yang merusak), *Tahalli* (pengisian jiwa dengan segala sesuatu yang mulia), dan *Tajalli* (tebentuknya penglihatan diri, Pemahaman tentang Tuhan, Meskipun segala sesuatu tentang Tuhan). Dilanjutkan dengan *mujahadah* dan *riyadhah* dan terakhir sampai kepada tahap *nihayah*. *Nihayah* yaitu *wushul* (pencapaian), *ihsan* (perbuatan yang baik) atau *fana* (ketidak kekalan).[13]

b) Pijat

1) Definisi Pijat

Pijat adalah metode penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional, dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh baik secara terstruktur, tidak terstruktur, menetap, atau berpindah tempat, dengan memberikan tekanan, gerakan, atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat

[13]M. Amin Syukur, *Op Cit* h.72.

mekanis. Pijat biasanya menggunakan tangan, jemari, sikut, lengan, kaki atau alat pemijat.[14]

Djing juga berpendapat dalam penelitian Baidi Bukhari, beliau mengatakan bahwa terapi pijat merupakan cara penyembuhan yang aman, efektif tanpa efek samping bila dilakukan sesuai dengan prosedur. Selain itu, Aslani juga menyatakan bahwa pijat dapat merangsang dan mengatur proses-proses fisiologis seperti pencernaan dan pernafasan. Pijat juga meningkatkan kekuatan otot, pergerakan sendi dan postur tubuh, memperlancar sirkulasi darah dan getah bening, serta menyeimbangkan sistem hormon dan syaraf.

Pijat tidak hanya bermanfaat secara fisik namun juga secara psikologis. Dengan mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan tekanan darah. Menurut Losyk pijat dapat mengobatai kecemasan, ketegangan, dan stress. Hal ini dapat dipahami karena terapi pijat membangun hubungan antara pemberi dan penerima sentuhan serta menghasilkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Selama pemijatan, irama gerakan pijat yang

[14]Lihat di https: //id.wikipedia.org/wiki/Pijat, diakses tanggal 21 Nopember 2015

menghipnotis dan suasana rileks yang terjadi selanjutnya akan menghasilkan perasaan sehat dan tentram baik pemberi maupun penerima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pijat dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan perhatian, penerimaan, dukungan, dan empati, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan mental.[15]

2) Teknik Pijat

Di antara teknik pijat adalah sebagai berikut:

a) Menggosok dan Mengusap

Dengan cara menempatkan tangan secara rata pada bagian yang harus dipijat. Maka kulit dapat digosok dengan melakukan tekanan ringan sambil menggerakkan tangan.

Cara ini tergantung pada besar permukaan yang dilakukan dengan menggunakan jempol dan jari telunjuk. Fungsinya untuk mempertahankan tangan atau telapak jari tetap menempel di kulit sambil menjaga tekanan yang tetap selama gerakan pemijatan itu.

Bentuk pijatan ini merangsang aliran darah dan aliran limpa. Dengan teknik ini dapat

[15]Baidi Bukhari, *Pelatihan Pijat sebagai Upaya Pembekalan Soft Skill bagi Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Klas I Semarang,* (Semarang: 2014), h. 15-16.

menghilangkan kelelahan dan menanggulangi rasa dingin di kaki dan tangan, serta menggigil karena kedinginan. Selain itu, dapat menanggulangi pembengkakan akibat hambatan yang terjadi dalam sirkulasi.

b) Memutar

Pada teknik ini hanya menggunakan ujung jari, ataupun seluruh telapak tangan.

Jika hanya menggunakan ujung jari, langkah selanjutnya adalah memegang otot yang sedang dikerjakan secara ringan. Selain itu, pijatan harus dilakukan dengan gerakan berputar. Gerakan berputar itu harus berasal dari pergelangan tangan, ujung-ujung jari tidak boleh dalam keadaan kaku.

Teknik ini merupakan cara terbaik untuk menanggulangi kelelahan, memperbaiki kelenturan otot, memperkuat otot, dan menghilangkan kaku-kaku di bahu, sakit punggung dan kaki bengkak akibat kelelahan.

c) Meremas-remas

Dengan menggunakan jempol dan jari telunjuk, atau jari tengah atau keempat jari semuanya, kemudian pijatlah otot-otot yang menyebrangi sendi. Hal ini dilakukan dengan teknik remasan sehingga

benda-benda sampah yang berada di bagian sendi itu terlepas, kemudian dapat dibawa keluar oleh darah.

d) Menekan

Teknik ini dilakukan dengan tekanan yang sama besarnya seperti pada waktu melakukan teknik menggosok dan mengusap. Tekanan ini dilakukan selama tiga sampai lima detik.

Pijat dapat dikatakan berhasil, apabila tidak menekan hanya dengan kekuatan pucuk jari. Tetapi konsentrasi dan membayangkan bahwa seluruh berat badan menekan dengan pucuk jari atas badan pasien. Kemudian dimulai dengan tekanan ringan dan diperbesar tekanan itu sampai ke maksismum yang telah ditetapkan selama berlangsungnya waktu sampai tiga atau lima detik.

Dengan cara selalu menekan ke arah pusat badan. Teknik ini digunakan untuk pasien sakit saraf dan kram otot.

e) Getaran

Dengan cara menempatkan telapak tangan atau jari-jari tangan dengan keras di kulit, kemudian tekan pelan/berirama. Getaran yang kecil dan ritmis berfungsi untuk memperbaiki kerja saraf dan otot. Oleh karena itu, sangat efektif pada keadaan kaku

atau lumpuh sebagai akibat kelemahan otot atau saraf mati rasa.[16]

3) Metode Pijat dengan meridian

a) Meridian

1) Definisi Meridian

Pada umumnya masyarakat sudah mengenal terapi pijat, antara lain adalah terapi pijat dengan "Metode Meridian". Teknik ini lebih mengedepankan pada pemusatan pijat di titik-titik akupuntur yang langsung berhubungan dengan organ tubuh pasien. Pijatan akan ditujukan pada titik tertentu yang berhubungan dengan organ tubuh yang dikeluhkan pasien.[17]

Sedangkan yang dimaksud dengan merdian adalah jalur atau tempat mengalirnya energi dan darah dan merupakan titik-titik akupreser atau akupunutur. Letak merdian berada dengan saluran darah. Sistem meredian adalah menyatukan semua bagian tubuh, untuk menjaga keseimbangan tubtuh yang harmonis.[18]

---

[16]Katasusuke Serizawa, *Drukpunt Massage Pijat Titik Tekan Akupuntur Tanpa Jarum*, (Semarang: Dahara Prize, 2003), h. 39-46

[17]Lihat di http://pijatmerediansurakarta.blogspot.co.id/2010/07/02/terqpi-pijat-meredian.html?m=1, diakses tanggal 14 Mei 2016

[18]Lihat di https://id.m.wikipedia.org/wiki/meredian_(akupuntur), diakses tanggal 15 Mei 2016

2) Fungsi meredian:

a) Menghubungkan bagian tubuh sebelah atas dan tubuh sebelah bawah.
b) Menghubungkan bagian tubuh sebelah kanan dan tubuh sebelah kiri.
c) Sebagai penghubung organ-organ dalam dengan permukaan tubuh.
d) Sebagai penghubung organ-organ dalam dan alat gerakan tubuh
e) Sebagai penghubung organ-organ dalam tubuh dengan organ-organ dalam lainnya.
f) Sebagai penghubung orgaN dalam tubuh dengan jaringan penunjang lainnya

Hubungan ini terbentuk menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang bereaksi bersamaan terhadap rangsangan yang berperan dalam pertahanan tubuh.[19]

3) Titik-titik Meridian

Ada 12 meridian utama yag menghubungkan dengan tubuh, antara lain:

a) Meridian paru-paru (terdapat 11 pasang titik akupuntur)

[19]*Ibid.*

b) Meridian usus besar (ada 20 pasang titik akupuntur)
c) Meridian lambung (ada 45 pasang titik akupuntur)
d) Meridian limpa (ada 21 pasang titik akupuntur)
e) Meridian jantung (ada 9 pasang titik)
f) Meridian usu kecil (ada 19 pasang titik akupuntur)
g) Meridian kandung kemih (terdapat 67 pasang titik akupuntur).
h) Pada titik ini terdapat Gan Shu (BL. 18 Titik Shu Hati)
i) Meridian ginjal (ada 27 pasang titik akupunutr)
j) Meridian selaput jantung (ada 9 pasang titik akupuntur)
k) Meridian Tri Pemanas (di jalurnya ada 23 pasang titik akupuntur)
l) Meridian empedu (ada 44 pasnag titik akupuntur)

m) Meredian hati (ada 14 pasang tiitk akupuntur).[20]

Dari macam-macam meridian tersebut terdapat satu titik meridian kandung kemih bernama *"gan shu"* yang lokasinya: 1,5 cun di batas bawah taju ruas tulang belakang kesembilan. Indikasi utamanya adalah penyakit jiwa, ayan, kanker hati dll.[21]

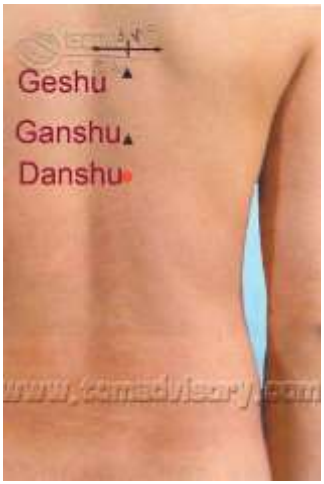

Gambar 01. Gan Shu (BL. 18 Titik Shu Hati)

Prof. Dr. Katsusuke Serizawa, didalam bukunya yang berjudul *Drukpunt*

[20]Sim Kie Jie, Ph. D in acupuncture, *Ilmu Akupuntur*, (Singapore: TCM Publication, 2010), h.85

[21]*Ibid.*

Massage Pijat Titik Tekan Akupuntur Tanpa Jarum yang menggunakan meridian sebagai titik pemijatan, juga disebutkan bahwa untuk beberapa pasien yang mengalami gangguan jiwa seperti depresi, gangguan menangis pada waktu malam, dan mudah tersinggung. Dapat dipijat di punggung antara tulang belikat, dengan cara memijat dari leher belakang sebatas rambut, dan tekan atau gosok secara ringan ke arah bawah atas tulang punggung menuju tempat di antara tulang belikat.[22]

Bersama dengan ini, Sunyoto Rg. Acp, dalam bukunya yang berjudul *Pijat Refleksi* yang tidak lain juga menggunakan titik meridian sebagai pemusatan pijat, disebutkan bahwa untuk pasien gangguan kejiwaan *(skizofrenia),* dapat dipijat di TB 27: Pertengahan antara PLT 17 dan X 13[23], yaitu di belakang cuping telinga, dan TB 28: Pertengahan antara KE 20 dengan X 13,

[22]Katsusuke Serizawa, *Op Cit.,* 113-114
[23]1 inci di belakang PLT 17, pada batas rambut

belakang PLT 17. Letaknya di leher belakang dekat kuping telinga di bawah batas rambut.[24]

B. Gangguan Jiwa

1. Definisi Gangguan Jiwa

Menurut Zakiyah Darajat, *neurosis*[25] merupakan gangguan kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan, sehingga yang terganggu hanya perasaanya. Oleh karena itu, orang yang terganggu kejiwaannya masih merasakan kesukaran yang dihadapinya, sehingga kepribadiannya tidak memperlihatkan kelainan yang berarti dan masih dalam alam kenyataan.[26]

Bachtiar Lubis mendefinisikan tentang *neurosis* sebagai kelainan mental yang secara umum ditandai oleh adanya keluhan dan gejala aktif, pemikiran dan dorongan perbuatan yang mengganggu rasa sejahtera dan kelancaran hidup. Kondisi ini terjadi tanpa pengurangan yang tajam dalam kemampuan menilai

---

[24]Sunyoto, *Pijat Refleksi*, (Semarang: Dahara Prize, 2006), h. 40

[25]Neurosis berasal dari bahasa Yunani yaitu 'neuron' artinya 'saraf' dan 'osis' artinya penyakit atau gangguan. Istilah neurosis pertama kali dipopulerkan pleh William Cullen pada tahun 1769. Cullen mengartikan neurosis sebagai gangguan perasaan dan gerakan yang dissebabkan oleh kelainan saraf. Saat ini, neurosis yang biasa disebut dengan psikoneurosis didefinisikan sebagai ketidakseimbangan mental yang menyebabkan stress, tetapi tidak seperti psikosis atau kelainan kepribadian, neusosis tidak mempengaruhi pemikiran rasional. Konsep neurosis berhubungan dengan bidang psikoanalisis, yakni suatu aliran pemikiran dalam psikologi atau psikiatri. Diambi dari http://www.kerjanya.net/faq/5917-neurosis.html pada Kamis, 10 Maret 2016 pukul 06.45

[26]Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 33

realitas dan wawasan dalam keadaan diri seseorang, serta tanpa ditandai penyimpangan yang mencolok dalam kehidupan sosial.[27]

PPDGJ-III dan DSM-5[28] menerangkan bahwa, gangguan jiwa diartikan sebagai sindrom atau pola perilaku, atau psikologik seseorang yang secara klinik cukup bermakna, dan secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distres) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia. Oleh sebab itu, disfungsi yang dimaksudkan meliputi disfungsi perilaku, psikologik, atau biologik.[29]

Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein memberikan pandangan bahwa gangguan jiwa adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan

---

[27]Bachtiar Lubis, *Pengantar Pskiatri Klinik,* (Jakarta: Gaya Baru, 1993), h. 99

[28]Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa-III dan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder atau yang biasa disingkat dengan PPDGJ dan DSM adalah sebuah 'kitab' yang berisikan mengenai kriteria gangguan mental. Di Indonesia sebelum menjadi PPDGJ, sebelumnya DSM diterbitkan oleh American Psychiatric Association. DSM ini mengalami beberapa perubahan, mulai dariDSM 1 (1952), DSM II (1968), DSM III (1980), DSM IV (1994), hingga DSM IV-TR (2000) yang merupakan edisi terbaru hingga saat ini. DSM dibuat sebagai pegangan bagi para professional di bidang psikologi, DSM digunakan seabgai acuan dasar mendiagnosa gangguan mental atau psikologis. Dan pada akhirnya di Indonesia dijadikan sebagai buku saku yang dikenal dengan PPDG yang merupakan sebuah rangkuman singkat DSM dengan menggunakan bahasa Indonesia.
Diambil dari https://everdnandya.wordpress.com/2012/ppdg.dsm4tr/ pada Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 18.32

[29]Rusdi Muslim, *PPDGJ-IIIdan DSM-5*:*Buku Saku Diagnosis Ganguan Jiwa*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), h. 7

orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap diri sendiri.[30]

Gangguan jiwa, juga sering dikatakan sebagai perubahan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang masuk akal, berlebihan, berlangsung lama, dan menyebabkan kendala terhadap individu atau orang lain.[31]

Oleh sebab itu dapat disimpuklan gangguan jiwa adalah penyakit yang dialami oleh seseorang yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran atau tingkah laku mereka, diluar kepercayaan budaya dan kepribadian mereka, dan dapat menimbulkan efek yang negatif bagi kehidupan atau keluarga mereka.[32]

Jika ditelusuri dalam pandangan psikoterapi Islam yang berprinsip pada al-Qur'an, neurosis atau psikoneurosis memiliki perngertian *"qulubun maraḍ"*. Kata *"qulubun"* adalah bentuk plural dari kata *"qalb"* yang berarti hati, sedangkan "*maraḍ*" berarti sakit atau penyakit. secara terminologis, Ibnu Faris mendefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengakibatkan manusia bertindak melampaui batas keseimbangan atau

[30]Djlaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), h. 91.

[31]Suliswati. S, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa,* (Jakarta: EGC, 2005), h. 3.

[32]W.F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), h. 3

kewajaran, bahkan kepada ketidak sempurnanya amal seseorang.[33]

Al-Qur'an menerangkan di dalam surat At-Taubah (9): 125 sebagai berikut:

وَاَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَا دَتْهُمْ رِجْسًا إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَا تُوْا وَهُمْ كَفِرُوْنَ

> *"Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka bertambah kekafiran mereka, di samping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.* [34]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa munculnya gejala-gejala gangguan jiwa merupakan hasil interaksi yang kompleks antara unsur somatik, psikologik, dan sosial budaya.

2. Sebab-sebab Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor genetik dapat menjadi penyebab timbulnya gangguan kejiwaan, sebagaimana kehadiran agama pada diri seseorang. Jiwa manusia dikatakan dalam al-Qur'an sebagai *"nafs"* yang diciptakan memiliki dulaisme antara kebaikan dan

[33]Sri Rejeki, *Dimensi Psikoterapi Islam Suluk Linglung Sunan Kalijaga*, Laporan Penelitian Individu IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2010, h. 37.

[34]Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2010, h. 207

keburukan, sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an QS. Al-Isra' (17): 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَاَهْدَى سَبِيْلًا

"Katankanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing." Maka Tuhan lebih mengtahui siapa yang lebih benar jalannya."[35]

Kartini dan Jenny Andary mengungkapkan pendapatnya bahwa, penyakit mental itu tidak diturunkan oleh orang tua kepada anaknya secara genetik, seperti halnya penurunan ciri-ciri jasmaniah dan karakteristik secara umum. Namun, kemungkinan terdapat faktor-faktor genetik atau konstitusional berupa kepekaan seseorang terhadap berbagai tekanan yang mempengaruhi kejiwaannya.[36]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa lingkungan tempat di mana seseorang berinteraksi dan bersosialisai yang dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan ini dapat terbentuk mulai dari pengaruh berfikir, bertingkah laku serta pendidikan yang didapatkan. Ketiga unsur

[35]Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2010, h.290

[36]Kartini Kartono & Jenny Andary, *HygieneMental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 25

tersebut dapat mempengaruhi ruhani atau kejiawaan seseorang[37], sebagaimana berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan dasar primer bagi perkembangan anak. Keluarga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak. Oleh sebab itu, baik dan buruknya keluarga memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak sebagai bekal menuju tingkat kedewasaannya.[38]

2) Lingkungan Pendidikan

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Terutama dalam menanamkan pendidikan moral dan etika yang bersumber dari norma-norma agama dan adat istiadat serta kebudayaan yang berlaku di dalam masyarakat dan negara.

Dalam lembaga pendidikan, pembentukan jiwa keagamaan akan sangat berpengarh terhadap pendidikan agama anak. Namun demikian, pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Hal ini terjadi karena pada hakikatnya lingkungan pendidikan merupakan sebuah

---

[37]Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 213-223.

[38]Sri Rejeki, *Op Cit.*, 64.

pendidikan niali. Oleh sebab itu, pendidikan agama lebih dimantabkan dalam membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.[39]

3) Lingkungan Mayarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Kepribadian seseorang akan mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat setempat yang terbentuk oleh berbagai kensensus yang ada. Pada kenyataannya, karakter lingkungan masyarakat cenderung berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Berbagai macam perkembangan tidak sesuai dengan norma agama. Hal ini terjadi disebabkan oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang cenderung tidak memperhatikan batasan-batasan keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan masyarakat akan mudah dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, karakter dan kepribadian seseorang.

3. Kriteria-kriteria Gangguan Jiwa

Secara umum, karakteristik seorang individu yang menimbulkan terjadinya gangguan jiwa adalah perubahan yang berulang dalam pikiran, daya ingat, persepsi yang bermanifestasi sebagai kelainan bicara dan perilaku.

[39]Jalaludin, *Op Cit.,* h. 206

Perubahan ini menyebabkan tekanan batin, dan penderitaan pada individu dan orang lain di lingkungannya. Perubahan perilaku, akibat dari penderitaan ini menyebabkan gangguan dalam kegiatan sehari-hari, efisiensi kerja, dan gangguan dalam bidang sosial dan pekerjaan.[40]

Terkadang, anggapan masyarakat tentang gangguan jiwa tidak sama dengan kriteria-kriteria tersebut. Akan tetapi, masyarakat juga menganggap bahwa perilaku tersebut dirasa seringkali membuat orang lain merasa terganggu dengan perilaku penderita gangguan jiwa.[41]

4. Jenis-jenis Gangguan Jiwa

Menurut PPDGJ-III dan DSM-5 yang ditulis oleh Rusdi Muslim, dijelaskan bahwa macam-macam gangguan jiwa antara lain: gangguan mental organik, gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif, skizofrenia, gangguan skizopital dan gangguan waham, gangguan suasana perasaan (mood), gangguan neurotik, gangguan somatoform dan gangguan terkait setres, sindrom perilaku yang berhubungan dengan gangguan fisiologis dan faktor fisik, gangguan kepribadian dan perilaku masa dewasa, retardasi mental, gangguan perkembangan psikologis, gangguan

[40]Suliswati S. *Op Cit*., h. 9
[41]*Ibid*, h. 91.

perilaku dan emosional masa anak dan remaja.[42] Namun, secara umum yang dikenal masyarakat jenis gangguan jiwa ada 3 yaitu: skizofrenia, gangguan kecemasan, dan depresi.

a. Skizofrenia

J.P. Chaplin, mengatakan bahwa skizofenia merupakan gangguan pada kehidupan emosional akeftif, disertai halusinasi dan delusi-delusi, tingkah lau negatif, dan keruskan jiwa yang progresif.[43]

Sebab-sebab skizofrenia:

1) Faktor biologis, di antara faktor-fakotor biologis yang menyebabkan skizofrenia yaitu:
   a) Hereditas; penelitian menunjukkan pemahaman bahwa skizofrenia setidaknya disebabkan oleh faktor genetika. Jika kesamaan genetika terhadap skizofrenia meningkat, maka risiko orang tersebut mengembangkan skizofrenia juga meningkat.
   b) Abnormalitas struktur otak; menurut penelitian terdapat perubahan dalam karakteristik sel-sel otak yang terjadi pada saat masa prenatal. Permasalahan-permasalahan pada perkembangan prenatal yang membuat seseorang anak memiliki predisposisi

[42]Rusdi Muslim, *Op Cit.*, h. 10
[43] Kartini Kartono, *Op Cit.*, h. 131.

untuk mengembangkan gejala-gejala skizofrenia selama pubertas dan dewasa muda.

2) Faktor psikologis.

Stres merupakan satu-satunya faktor psikologis yang dapat menyebabkan terjadinya skizofrenia. Contoh: model stres diatesis. Istilah diatesis berarti kerentanan fisik terhadap gangguan tertentu. Artinya, hal ini dapat terjadi jika sebuah komposisi genetika yang memiliki cacat tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

3) Faktor sosio-kultural

Individu yang hidup di lingkungan miskin, besar kemungkinan akan mudah mengalami skizofrenia dibandingkan individu yang tinggal di lingkungan yang memiliki status sosial-ekonomi tinggi.[44]

Gejala-gejala klinis skizofrenia. Ciri-ciri klinis utama skizofrenia, sebagai berikut:

a) Waham, halusinasi, pembicaraan yang tidak koheren atau ditandai oleh sensasi longgar, perilaku tidak terorganisir atau katatonik.
b) Fungsi pada bidang-bidang seperti hubungan sosial, pekerjaaan atau perawatan diri selama

[44]Laura. A King, *The Science of Psycology: An Aprreciatove View, diterj. Brian Marwnsdy,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 331-333.

perjalanan penyakit secara nyata berada di bawah tingkatan yang dapat dicapai sebelum munculnya gangguan.

c) Tanda-tanda gangguan tersebut secara terus menerus selama masa setidaknya 6 bulan. Masa 6 bulan ini harus mencakup fase aktif yang berlangsung setidaknya satu bulan di mana terjadi simtom psikotik yang merupakan karakteristik skizofrenia.[45]

Gejala-gejala skizofrenia:

1) Gejala positif

Gejala positif yaitu tanda-tanda yang berlebihan yang hanya tampak pada penderita skizofrenia. Gejala-gejala positif yang diperlihatkan dari penderita skizofrenia adalah sebagai berikut:

a) Delusi yaitu: suatu keyakinan yang tidak rasional (tiak masuk akal) tetapi diyakini kebenarannya.
b) Halusinani yaitu: pengalaman panca indra tanpa ada rangsangan (stimlus). Misalnya, penderita mendengar suara-suara atau bisikan-bisikan di telinganya padahal tidak ada sumber dari suara atau bisikan tersebut.

[45]Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal,* (Jakarta: Erlangga, 2003),h. 105.

c) Kekacauan alam pikir.
d) Gaduh, gelisah, tidak dapat diam, mondar-mandir, agresif, bicara dengan semangat dan gembira yang berlebihan.
e) Merasa dirinya "orang besar" serta mampu.
f) Pikirannya penuh kecurigaan.

2) Gejala-gejala negatif

Gejala negatif yaitu gejala defisit, perilaku yang seharusnya dimiliki orang normal tapi tidak muncul pada pasien skizofrenia.

a) Alam perasaan (affect) tumpul dan datar. Gambaran perasaan ini dapat dilihat dari wajahnya yang tidak menunjukkan ekspresi.
b) Menarik diri atau mengasingkan diri (withdrawn) tidak mau kontak atau bergaul dengan orang lain.
c) Miskin kontak emosional, sukar diajak bicara, dan pendiam.
d) Pasif dan apatis menarik diri dari pergulan, tidak ada/kehilangan dorongan kehendak dan tidak ada inisiatif, tidak ada upaya dan usaha,

tidak ingin apa-apa dan serba malas (kehilangan nafsu).[46]

Tipe-tipe skizofrenia:

1) Tipe tidak terorganisasi

   Ditandai dengan perilaku yang tidak tentu seperti, penderita gangguan jiwa tidak dapat mengurus dirinya sendiri.

2) Tipe katatonik

   Pada tipe ini, penderita gangguan jiwa seringkali memperlihatkan bentuk fisik yang monoton/tetap. Penderita gangguan jiwa tidak merespon pertanyaan atau merespon selama masa tersebut, yang berlangsung berjam-jam. Meskipun, terkadang penderita mengatakan bahwa ia telah mendengar apa yang telah dikatakan.

3) Tipe paranoid

   Bercirikan fokus terhadap satu atau lebih waham atau sering muncul halusinasi. Waham seringkali mencakup tema-tema kebesaran, persekusi, atau

[46]Dadang Hawari, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*, (Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2001), h. 42-43.

kecemburuan (iri hati, dendam, curiga). Selain itu terkadang penderita juga merasa sangat sedih, gelisah, dan kebingungan.[47]

4) Tipe tidak terbedakan

Merupakan tipe yang menampilkan perubahan pola simtom-simtom yang cepat menyangkut semua indikator skizofrenia. Misalnya, emosi yang tidak dapat dipegang karena berubah-berubah, adanya delusi, referensi yang berubah-berubah, seperti mimpi, depresi, dan sewaktu-waktu ada fase ketakutan. Umumnya, gambaran ini terlihat pada pasien yang berada pada proses dalam keadan melemah dan menuju skiozfrenia.

5) Tipe residual

Tipe ini merupakan kategori yang digunakan bagi pasien gangguan jiwa yang terlepas dari skizofrenia tapi masih memperlihatkan tanda gangguannya. Secara berkelanjutan memiliki tanda-

[47]Jeffrey S. Nevid dkk, *Op Cit.*, h. 117-118

tanda gangguan, termasuk simtom negatif atau bentuk sedang simtom positif, untuk beberapa tahun. Atau dapat dikatakan pasien gangguan jiwa yang sudah sembuh namun dapat kambuh lagi.[48]

b. Gangguan Kecemasan

Kecemasan *(anxiety)* adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Beberapa hal yang menjadi sumber kekhawatiran adalah cemas dengan kesehatan, relasi sosial, ujian, karir, relasi internasional, dan lingkungan.

Kecemasan dapat berubah menjadi abnormal, jika tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau jika datang tanpa adanya sebab tertentu. Yaitu jika merupakan respon terhadap lingkungan.[49]

Tipe-tipe Gangguan Kecemasan:

1) Gangguan panik, merupakan serangan panik yang berulang dan tidak terduga. Serangan-serangan panik melibatkan reaksi kecemaan yang intens disertai

[48]Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: Refika Adimata: 2005), h. 146-149.

[49]Jeffrey S. Nevid, dkk, *Op Cit.,* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 163

dengan simtoms-simtoms fisik seperti jantung berdebar-debar, nafas cepat, nafas tersenggal atau kesulitan bernafas, berkeringat banyak dan rasa lemas serta merasa pusing.

2) Gangguan kecemasan menyeluruh *(anxiety disorder),* menurut DSM –IV yang dimaksud dengan gangguan kecemasan menyeluruh adalah suatu keadaan ketakutan atau kecemasan yang berlebih-lebihan dan menetap sekurang-kurangnya selama 6 bulan mengenai sejumlah kejadian atau aktifitas disertai oleh berbagai gejala somatik yang menyebabkan gangguan bermakna pada fungsi sosial, pekerjaan dan fungsi-fungsi lainnya.
3) Gangguan fobia atau yang sering disebut dengan gangguan takut. Gangguan fobia adalah rasa takut terhadap objek atau situasi dan rasa takut ini tidak sebanding dengan ancamannya.
4) Gangguan obsesif kompulsif, merupakan suatu gangguan kecemasan dimana

pikiran dipenuhi dengan pemikiran yang menetap dan tidak dapat dikendalikan dan individu dipaksa untuk terus menerus mengulang tindakan tertentu, menyebabkan distres yang signifikan dan mengganggu dalam kehidupan sehari-hari.

5) Gangguan stres pasca trauma adalah suatu gangguan kecemasan yang disebabkan oleh kejadian traumatik, di mana nantinya penderitaan akan kembali mengalami kejadian tersebut secara berulang-berulang, biasanya sebagai mimpi buruk. Rasa takut atau ngeri dapat menghantui penderita. Sehingga penderita akan berusaha menghindari benda-benda yang dapat mengingatkannya akan trauma tersebut.[50]

c. Depresi

Depresi diartikan sebagai merasa rendah diri, sedih, marah atau sengsara. Mayoritas setiap

[50]V. Mark Durand dan David H. Barlow. *Psikologi Kepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 219

orang mengalami hal-hal semacam ini dalam kehidupan sehari-harinya.[51]

Depresi adalah gangguan patologis terhadap mood yang mempunyai karakteristik berupa bermacam-macam perasaan, sikap, dan kepercayaan, bahwa seseorang hidup menyendiri, pesimis, putus asa, keidakberdayaan, harga diri rendah, bersalah, harapan yang negatif dan takut pada bahaya yang akan datang.

Depresi menyerupai kesedihan yang merupakan perasaan normal yang muncul sebagai akibat dari situasi tertentu misalnya kematian orang yang muncul sebagai akibat dari situasi tertentu misalnya kematian orang yang dicintai.

Individu yang menderita suasanan perasaan (mood) yang depresi biasanya akan kehilangan minat dan kegembiraan, dan berkurangnya energi yang menuju keadaan mudah lelah dan berkurangnya aktifitas.

Tanda-tanda depresi:

1) Secara fisik. Lelah dan perasaan lemah dan tidak bertenaga, sakit dan nyeri

[51] Patel, Vikram, *Ketika Ada Psikiater, Buku Panduan Pelayanan Kesehtan Jiwa*, Internasional Medical Corps Indonesia Programer, h. 6

diseluruh tubuh yang tidak jelas sebabnya.

2) Perasaan. Perasaan sedih dan sengsara, hilang rasa ketertarikan dalam hidup, interaksi sosial, pekerjaan, merasa bersalah.
3) Pikiran. Tidak punya harapan akan masa depan, sulit mengambil keputusan, merasa dirinya tiak sebaik orang lain (tidak percaya diri), merasa bahwa mungkin lebih baik jika ia tidak hidup, keinginan dan rencana untuk bunuh diri, sulit berkonsentrasi.[52]

C. Terapi Gangguan Jiwa

Secara umum, terapi gangguan jiwa dibagi menjadi dua, yaitu: terapi medis dan terapi non medis.

1. Terapi Medis

Tidak ada penyembuhan untuk skizofrenia. Penanganan biasanya mencakup banyak segi, menghubungkan pendekatan farmakologis, psikologis, dan rehabilitatif,. Kebanyakan orang skizofrenia yang dirawat dalam lingkup kesehatan mental yang terorganisisr mnerima beberapa bentuk obat antipsikotik, yang dimaksudkan untuk mengendalikan pola-pola yang lebih ganjil,

[52]*Ibid*, h. 7.

seperti halusinasi, dan waham, dan mengurangi resiko yang berulang-ulang.[53]

Berikut ini berbagai penanganan gangguan jiwa secara medis:

a) Terapi Biomedis: dengan cara memberikan obat-obat antipsikotik digunakan untuk mengendalikan simtom-simtom psikotik.
b) Penanganan psikososial: pendekatan berdasarkan prinsip belajar, seperti sistem *token* ekonomi dan pelatihan keterampilan sosial, dapat membantu pasian skizofrenia mengembangkan perilaku yang lebih adaptif.
c) Rehabilitasi psikososial: kelompok-kelompok *self-help* dan program tempat tinggal yang terstruktur dapat membantu pasien skizofrenia menyesuaikan diri dengan kehidupan komunitas.
d) Program intervensi keluarga: intervensi keluarga digunakan untuk meningkatkan komunikasi dalam keluarga dan mengurangi tingkat konflik dan stres keluarga.[54]

2. Terapi non Medis

a) Terapi relaksasi, seperti yang dijelaskan oleh Toyibah dalam skripsinya yang berjudul *"Terapi Relaksasi Islam dan Relevansinya Terhadap Penyembuhan Skizofrenia"*,

[53]Jeffrey S. Nevid, dkk, *Op Cit.,* h. 131
[54]*Ibid*., h. 136

bahwa terapi relaksasi Islam melalui zikir, salat dan do'a dapat membantu mengurangi penyebab timbulnya gangguan kejiwaan yang ada seperti kekosongan, kesepian, kecemasan, ketakutan tanpa sebab yang jelas dan merasa hidup sendiri. Yang kesemuanya itu merupakan faktor dasar penyebab gangguan jiwa atau psikis muncul.[55].

b) Terapi Ruqyah Syar'iyah, seperti yang dijelaskan oleh Tety Puji Astuti dalam skripsinya bahwa, terapi ruqyah Syar'iyah sangat efektif untuk mengobati pasien gangguan jiwa. Sebab, menggunakan pendekatan syar'iyah dengan tujuan agar pasien kembali kepada ajaran Islam yang benar, yaitu dengan berpedoman pada a-Qur'an Dan Hadis. Tety juga menjelaskan salah satu lembaga yang menggunakan ruqyah sebagai terapi gangguan jiwa, yaitu lembaga "Qalbun Salim".[56]

c) Psikoterapi Islam dengan jalan penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*) dalam Skripsi Emi Sulastri yang berjudul *"Konsep Psikoterapin Islam Dalam Penyembuhan Penderita Skizofrenia Aksis IV (Telaah Teoriti)",* bahwa

---

[55]Toyibah, "*Terapi Relaksasi Islam dan Relevansinya Terhadap Penyembuhan Skizofrenia"* (Semarang: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2005), h.68.

[56]Tety Puji Astuty, *Ruqyah dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasusu Terapi Gangguan Jin Pada Jama'ah Lembaga Qalbun Salim Semarang)*, Semarang: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2007), h. 5-6

dengan memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap tauhid dan melakukan pertaubatan, dan dengan pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara melakukan salat, zikir dan do'a.[57] Lebih jauh, Emi menekankan bahwa Psikoterapi Islam tidak akan efektif apabila tidak didukung oleh tiga hal yaitu pengobatan secara media, pengobatan dan proporsional, dan keinginan kuat dari penderita untuk sembuh.[58] Dan yang tidak kalah penting adalah pengetahuan dan penerimaan lingkungan tempat tinggal penderita skizofrenia.[59]

[57]Emi Sulastri, *Konsep Psikoterapi Islam Dalam Penyembuhan Penderita Gangguan Skizofrenia Aksis IV (Telaah Teoritik)*, (Semarang: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo), h. 53.

[58]*Ibid.* h. 54.

[59]*Ibid.*

BAB III

PENGOBATAN ALTERNATIF ABAH ALI AHMADI, METODE PENGOBATAN TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DENGAN TERAPI PIJAT, DAN HASIL OBSERVASI DENGAN BEBERAPA PASIEN

A. Gambaran Umum Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi

1. Sejarah Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi

Secara historis tidak diketahui pasti kapan tanggal berdirinya pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi. Namun, dapat dipastikan rintisan awal mula keberadaan pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi sudah berlangsung sekitar tahun 1987an.

Pengobatan alternatif yang digunakan untuk mengobati pasien adalah terapi pijat. Secara genetik tidak ada yang ahli pijat di dalam keluarganya, selain kakeknya yang bekerja sebagai tabib, dan sering mengobati pasien gangguan jin, keahlian memijat beliau peroleh secara otodidak. Beliau hanya mengandalkan ilmu yang pernah dipelajari dari pondok pesantren, kepasrahan diri dan yakin bahwa yang meyembuhkan penyakit itu adalah Allah Swt. serta bermodal nekat. Bahkan, beliau juga menganggap bahwa ini bukan sebuah pekerjaan, akan tetapi niat untuk menolong orang yang sedang sakit.

Abah Ali Ahmadi mengawali karirnya setalah orang tuanya menganggap bahwa perilaku beliau yang semakin aneh. Karena diduga setelah keluar dari pesantren, perilakunya mulai dari tidak sopan, akhlaknya semakin buruk, bahkan biasanya dalam berbicara menggunakan bahasa krama yang baik dan benar. Namum, sekarang mulai berubah. Hal ini diduga karena sebelumnya Abah Ali Ahmadi telah banyak mempelajari ilmu hikmah[1] yang membuat beliau menjadi syirik. Sehingga orang tuanya mulai menegur perbuatannya karena dianggap tidak baik. Oleh sebab itu, Abah Ali Ahmadi mulai mencari petunjuk Kepada Allah Swt., dengan mandi taubat untuk mengakui kesalahan yang pernah beliau lakukan lalu puasa, salat tahajud, dan nderes al-Qur'an. Setelah semua itu dilakukan, kemudian beliau tidur. Rutinitas semcam ini beliau lakukan setiap hari. Tujuannya agar diampuni dosanya oleh Allah Swt.

Sampai pada tahun 1989 dalam suasana malam yang sunyi sekitar jam 12 malam beliau dihadiri orang sepuh melalui mimpi, bahwa "jangan merasa susah-susah apa yang kamu bisa

[1]Ilmu hikmah adalah suatu amalan spiritual yang berupa ayat al-Qur'an , do'a-do'a tertentu, hizib atau mantra-mantra suci yang berbahasa Arab dan diimbangi dengan laku batin untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan jiwa dari berbagai penyakit hati. Yang disebut dengan mantra suci adalah mantra yang isi kandungannya tidak melanggar syariat islam. Ilmu hikmah bisa dipelajari dengan amalan dzikir, menyendiri, membersihka hati, riyadhah trtentu sesuai ajaran para guru atau ulama.

dapat kamu manfaaatkan untuk kebaikan, dengan mengamalkan do'a ini:

بِسْمِ اللهِ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِيْ الْاَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَآءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Artinya:
"Dengan nama Allah Yang bersamaNya sesuatu apapun tidak akan celaka di bumi dan di langit. Dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui".

Do'a tersebut dibaca sebanyak 3x lalu meniupkan dibagian yang sakit, kemudian dipijat."[2]

Abah Ali Ahmadi merasa tidak percaya dengan apa yang telah terjadi pada dirinya, beliau menganggap bahwa "*yang datang di dalam mimpinya itu mungkin suruhan jin*[3] *bukanlah malaikat*." Atas dasar ketidak percayaanya itu, maka beliau tidak mengamalkan apa yang telah diamanahkan di dalam mimpinya itu.

Setelah lima tahun berlalu, kemudian pada tahun 1997 Abah Ali Ahmadi kembali didatangi orang sepuh

[2]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, Pati 11 September 2015

[3]Secara etmologi, asal pembentukan kata "jin" dari huruf 'jim' dan 'nun' yang menunjukkan makna tertutup. Syaikh al-Islam berkata: "Ia dinamakan jin karena ketertutupannya dari pandangan manusia". Kata jin menurut bahasa (Arab) berasal dari kata ijtinan yang berarti istitar (tersembunyi). Jadi jin menurut bahasa berarti sesuatu yang tersembunyi dan halus, sedangkan syetan ialah sifat dari setiap yang durhaka dari golongan jin dan manusia. Diambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/jin pada minggu, 3 April 2016 pukul 10.12

melalui mimpi dengan mengatakan bahwa, *"dikasih tau orang tua kok tidak percaya."* Dari beberapa kejadian aneh itu kemudian Abah Ali Ahmdi merasa ini merupakan teguran dari Allah Swt. Oleh sebab itu, beliau mulai percaya bahwa dengan apa saja yang bisa beliau manfaatkan termasuk "pijat" dengan atas dasar izin Allah Swt maka Insya Allah akan sembuh.

Pada tahun 1993 dua tahun setelah menikah, bermula pada saat Abah Ali Ahmadi dimintai tolong oleh tetangganya untuk mengobati anak kecil yang tubuhnya terkena panas dengan suhu yang sangat tinggi. Siang dan malam anak tersebut selalu menangis karena kesakitan. Setelah dilihat ternyata ada sebuah *lidi aren* yang panjangnya 15 cm tertancap di dalam tubuhnya.

Abah Ali Ahmadi hanya memijat di bagian yang dirasa sakit. Dengan cara mengusapkan tangannya di bagian yang sakit lalu ditekan dengan dipijat. Selama proses terapi pemijatan, Abah Ali Ahmadi ikut merasakan panas. Hal ini terjadi karena aliran energi positif dari Abah Ali Ahmadi masuk ke dalam tubuh anak tersebut. Namun, dengan ilmu yang dimiliki oleh Abah Ali dan atas izin Allah Swt. akhirnya sembuh.

Energi posistif berasal dari energi alam. Energi alam (di bawah *atmosfer*) merupakan bagian dari udara.

Alam tempat makhluk hidup tempat kita saat ini ada pada dasarnya adalah satu kesatuan yang sangat kompleks. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang menyusunnya. Alam berwujud partikel-partikel udara yang sangat halus dan tidak tampak oleh mata telanjang. Udara yang selalu kita hirup, air yang kita gunakan, tanah yang kita injak pada dasarnya adalah kumpulan butiran molekul yang sangat kecil. Ada dua jenis energi alam, yaitu energi alam positif dan energi alam negatif. Suatu energi positif sebanding dengan satu energi negatif.[4]

Do'a-do'a maupun zikir merupakan salah satu bentuk ibadah hamba kepada Tuhannya, dengan cara mengingat-Nya. Salah satu manfaatnya adalah menarik energi positif ke dalam orang yang membaca do'a-do'a maupun zikir tersebut. Manfaatnya untuk tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai, dan terkendali.[5] Oleh sebab itu, tetangga di sekitar rumahnya mulai tahu bahwa Abah Ali Ahmadi bisa pijat.

Abah Ali Ahmadi berpesan, bahwa *"Berhadapan dengan dunia metafisika itu harus jeli. Contoh, jika*

---

[4]M Amin Syukur, *Kuberserah Kisah Nyata Survivor Kanker yang Divonis Memiliki Kesempatan Hiduo Hanya Tiga Bulan,* (Jakarta; Mizan Publika, 2012), h. 100

[5]*Ibid.,*

mengobati orang yang sedang kemasukan jin, kemudian jin tersebut bisa keluar. Maka bisa dipastikan kemungkinan jin bisa keluar atas dasar kompromi antara jin dan khadam[6] *yang ada di dalam diri orang tersebut. Dalam dunia metafisika yang tepenting adalah menyatukan hati dengan Allah swt*[7].

2. Letak Geografis Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi

Pengobatan Alternatif milik Abah Ali Ahmadi terletak di desa Kajen kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang jaraknya sekitar 11 km dari pusat kota Pati. Jika ditempuh dengan mobil pribadi dari pusat kota Pati, maka akan membutuhkan waktu sekitar 20 menit dengan asumsui jalan dalam keadaan tidak macet. Namun, rata-rata membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk mencapai lokasi.

Jika naik angkutan umum, maka lokasi Pengobatan Alernatif Abah Ali Ahmadi dapat ditempuh dengan naik bus jurusan Surabaya-Semarang terlebih dahulu kemudian turun di stasiun Puri, lalu dari arah

[6]Khadam adalah pembantu atau suruhan yang kan membantu tuannya apabila diminta. ISLAMPOS, *Dunia Ghaib* .diunduh pada Minggu, 3 April 2016 pukul 13.15 dari https://www.islampos.com/apa-itu-jin-khadam-5720/

[7]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, Pati 11 September 2015

stasiun Puri naik angkot menuju desa Kajen dan turun di depan RSI Kajen, Margoyoso, Pati. Kemudian di depan RSI terdapat indomaret, sebelah indomaret ada gang masuk, lalu cari alamat rumah Abah Ali Ahmadi Rt: 05, Rw: 02, letaknya berada di Kajen paling barat. Keberadaanya berbatasan dengan desa ngemplak, tepatnya di arah barat Makam Syekh Ahmad Mutamakkin dan sebelah timur jalan Pati Tayu km 15.

Desa Kajen ini tergolong desa yang jauh dari pusat kota. Akan tetapi karena letaknya berdekatan dengan makam dan pesarean K.H. M.A. Mutamakkin, membuat desa ini menjadi sangat ramai dan banyak dikunjungi orang untuk melakukan ziarah di makam tersebut.[8]

3. Biografi Abah Ali Ahmadi

Abah Ali Ahmadi lahir di Pati, 5 Mei 1961. Sejak kecil beliau sudah mulai mempelajari ilmu pendidikan. Kedua orang tuanya ikut berperan besar dalam pendidikannya itu. Beliau mengawali pendidikannya di jenjang pendidikan formal yaitu mempelajari ilmu pengetahuan umum. Tidak hanya itu, sejak kecil beliau juga mempelajari dasar-dasar

[8]Syekh Ahmad Mutamakkin adalah salah seorang ulama Kajen yang merupakan salah satu tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Islam di Utara Pulau Jawa khususnya wilayah Pati.

pendidikan agama di berbagai pesantren yang ada di Jawa Tengah.

Abah Ali Ahmadi telah menempuh pendidikan SD/MI di Yayasan Almannan Trimulya Kayen selama 6 tahun, sampai dinyatakan lulus dari SD/MI pada tahun 1979. Kemudian dilanjutkan dengan menempuh pendidikan formal SLTP-SLTA selama 7 tahun. Selama menempuh pendidikan SLTP-SLTA, beliau memilih tinggal di asrama Pesantren Maslakul Huda yang diasuh oleh KH. M.A Sahal Mahfudz Kajen, Margoyoso, Pati.

Atas dasar inilah yang memacu semangatnya lebih kuat dalam menuntut ilmu, karena dengan berada jauh dari orang tua akan membuat beliau menjadi fokus dan serius dalam menuntut ilmu. Sembari menyelesaikan studi formalnya di jenjang SLTP-SLTA, beliau merasa perlu untuk lebih mendalami pula ilmu agama. Seluruh waktu dan tenaga beliau curahkan untuk berproses dan menempa diri sendiri. Dan pada saat itu beliau hanya bermodal tekad yang tertanam kuad di dalam dada.

Keputusannya untuk lebih memilih tinggal di pesantren, seolah menjadi cambuk untuk berjuang menimba ilmu-ilmu agama demi mencapai cita-cita. Selama di Kajen, di

samping belajar/muthala'ah[9] ketika ada waktu senggang, beliau lebih memanfaatkan waktunya untuk baca buku psikologi dan sosiologi. Memasuki tahun pertengahan dalam menimba ilmu, beliau mulai mempelajari ilmu hikmah[10] yang menurut beliau ilmu ini merupakan amalan spritual yang dari ayat-ayat al-Qur'an, zikir dan do'a-do'a guna untuk membersihkan jiwa agar terhindar dari penyakit hati dan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kemudian sampai pada tahun 1986 Abah Ali telah dinyatakan lulus dari pendidikan formal.

Abah Ali Ahmadi mengawali karirnya dengan mencari ilmu di berbagai pesantren yang ada di Jawa Tengah. Setelah beliau dinyatakan lulus dari pondok pesantren Maslakul Huda yang diasuh oleh K.H M.A Sahal Mahfudz, Pada tahun 1986 beliau memutuskan untuk melanjutkan Ngaji non formal di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair selama 1,6 tahun.

---

[9]Muthala'ah adalah membaca atau mengkaji buku

[10]Ilmu hikmah adalah suatu amalan spiritual yang berupa ayat al-Qur'an , do'a-do'a tertentu, hizib atau mantra-mantra suci yang berbahasa Arab dan diimbangi dengan laku batin untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan jiwa dari berbagai penyakit hati. Yang disebut dengan mantra suci adalah mantra yang isi kandungannya tidak melanggar syariat islam. Ilmu hikmah bisa dipelajari dengan amalan dzikir, menyendiri, membersihka hati, riyadhah trtentu sesuai ajaran para guru atau ulama.

Semasa di pondok pesantren beliau sangat dikenal baik oleh beberapa pengasuhnya. Sehingga, pada suatu ketika beliau dipanggil oleh salah satu pengasuhnya disuruh untuk segera menikah. Bukan hal yang mudah untuk memutuskan segera menikah, karena Abah Ali menganggap bahwa dirinya belum mempunyai apa-apa yang dapat dijadikan sebagai modal menikah.

Abah Ali Ahmadi tidak menyerah begitu saja. Sebelum beliau memutuskan untuk menikah, beliau kembali melanjutkan karirnya untuk kembali melanjutkan mempelajari ilmu hikmah[11] secara intensif kepada beberapa guru K.H Mas'ud Thoha Bojonegoro, K.H. Yashadi Kudus, K.H. Adnan Pati, dan juga masih banyak lagi guru-guru yang lain selama tiga tahun. Namun, hal ini membuat orang tua Abah Ali Ahmadi mulai berfikir, bahwa dari sekian banyak ilmu yang dimiliki, tingkah laku Abah Ali Ahmadi sudah mulai berubah. Semua itu terjadi akibat tidak mengamlakan ilmu yang dipelajari dengan baik. Akibatnya beliau menjadi syririk, dan lupa beribadah kepada Allah Swt.

Oleh sebab itu, Abah Ali Ahmadi mencari petunjuk Kepada Allah Swt, dengan mandi taubat untuk mengakui

[11]Sesungguhnya untuk ilmu hikmah yang dimilki oleh Abah Ali Ahmadi, diakuinya sebagai warisan keberkahan dari mbah buyut K.H. Umar (kakek beliau), dan K.H. Syafi'I (buyut beliau).

kesalahan, dilanjutkan puasa, salat tahajud, dan *nderes* al-Qur'an. Setelah semua itu dilakukan, kemudian beliau tidur.

Beberapa pengalaman yang dilakukan selama Abah Ali berada di pesantren, di dalam sufi helaing hal-hal semacam ini disebut sebagai proses yang harus dilalui dan kondisi-kondisi tertentu yang harus dicapai untuk kembali kepada Tuhannya. Hal-hal tersebut dikenal dengan istilah *maqamat*[12] dan *ahwal*[13]

Memasuki tahun 1989 pada saat malam hari suasana yang sunyi beliau dihadiri orang sepuh melalui mimpi, bahwa *jangan merasa susah-susah apa yang kamu bisa dapat kamu manfaaatkan untuk kebaikan, dengan membca do'a ini:*

بِسْمِ اللهِ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِيْ الْاَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَآءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

[12]Maqamat adalah *jama'* dari *maqam* yang berarti tempat atau kedudukan. Dan pengertian *maqam* adalah kualitas kejiwaan yang bersifat tetap. Inilah yang membedakannya dengan keadaan spiritual yang bersifat sementara. Adapun tujuan akhir dalam perjalanan spiritual tersebut adalah kemurnian tauhid (*shafa Al- Tauhid*). Yakni penegasan terhadap kesaksian seorang muslim yang berupa pengucapan kalimat syahadat, *La Ilaha Illa allah,* sebuah pengakuan bahwa tiada Tuhan Selain Allah. Beberap hal yang dilakukan adalah: taubat, wara, zuhud, faqr,sabar, tawakkal, ridha.Lihat di Hasyim Muhammad, *Dialog antara tassawuf dan Psikologi; telaah atas pemikiran psikologi Humanistik Abraham Maslow,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 28-46.

[13]Ahwal merupakan bagian dari manifestasi tercapainya *maqam* sesuai kadar usaha spiritual yang dilakukan seorang sufi. Secara umum *ahwal* berarti keadaan spiritual yang menguasai hati

Sebanyak 3x lalu meniupkan dibagian yang sakit, kemudian dipijat.[14] Abah Ali Ahmadi tidak langsung merasa percaya, bahwa yang datang di dalam mimpinya itu mungkin suruhan jin bukan malaikat. Sehingga Abah Ali tidak mengamalkan apa yang hadir di dalam mimpinya itu.

Pada tahun 1991 akhirnya Abah Ali Ahmadi menikah dengan orang Kajen. Selama kurang lebih dua tahun menikah Abah Ali Ahmadi dimintai tolong oleh tetangganya untuk mengobati anak kecil yang tubuhnya terkena panas dengan suhu tinggi. Siang dan malam anak tersebut selalu menangis karena kesakitan. Secara kasat mata pasien tidak megalami luka-luka dibagian tubuhnya. Namun, pasien merasakan sakit yang luar biasa. Pasien terus-terusan menangis. Kemudian dilihat secara ilmu metafisika, ternyata ada sebuah lidi aren yang tertancap di dalam tubuhnya sepanjang 15 cm. Kejadian semacam ini harus segera ditangani.

Abah Ali Ahmadi hanya memijat di bagian yang panas. Dengan cara mengusapkan tanganya kemudian dipijat dengan menekan dibagian yang sakit kepada anak kecil

[14]Wawancara dengan Abah Ali AHamadi Pati, 11 September 2015.

tersebut. Alhamdulillah diberi kesembuhan oleh Allah Swt. Dari situlah tetangga di sekitar rumahnya mulai mengetahui bahwa Abah Ali Ahmadi bisa pijat.

Memasuki tahun 1997 teguran tersebut mulai datang kembali dalam mimpi dengan mengatakan bahwa, *dikasih tau orang tua kok tidak percaya.* Pada saat yang bersamaan, keluarga Abah Ali sedang mengalami krisis ekonomi yang sangat berat. Dari beberapa kejadian aneh itu kemudian Abah Ali Ahmadi merasa ini adalah teguran dari Allah Swt. Oleh sebab itu, Abah Ali Ahmadi mulai percaya bahwa dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki dapat memperoleh manfaat.[15]

B. Metode Pengobatan Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Dengan Terapi Pijat

Pijat merupakan terapi yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan fisik maupun psikis, dengan cara memijat di bagian yang dirasa sakit. Menurut Abah Ali Ahmadi, terjadinya stres dan gangguan jiwa disebabkan oleh aliran energi di dalam tubuh yang tersumbat. Melalui teknis pemijatan yang dimilikinya, aliran tersebut akan terbuka dan

[15]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, Pati 12 Septemer 2015

kembali berfungsi dengan baik. Beberapa penyakit gangguan jiwa yang sering diobati yaitu gangguan jiwa akibat gangguan syaraf, terkena sihir, majnun, keturunan, depresi, skizofrenia, dan autis. Rata-rata untuk pasien gangguan jiwa bisa disembuhkan dalam kurun waktu 2 minggu samapi 1 bulan, hal ini tergantung pada kondisi dan tingkat kejiwaan pasien.

Namun, untuk beberapa penyakit yang memerlukan beberapa kali terapi biasanya Abah Ali melakukan puasa sebagai riyaḍah mujahadahnya sebelum menangani pasien. Berikut pernyataan Abah Ali Ahmadi:

> *"Jadi setiap benda yang bermanfaat itu pada dasarnya menerima enerigi yang positif, apalagi itu manusia. Benda saja jika tidak dapat menerima energi postitf maka benda tersebut tidak bermanfaat. Contoh: air dianggap benda bermanfaat, karena bisa digunakan untuk melepas dahaga, menyehatkan tubuh dan untuk kebutuhan sehari-hari. Jika dibacakan do'a-do'a kemudian do'a itu ditiupkan dalam air, maka enenrgi positifnya masuk dalam air tersebut. Orang yang sedang menangani gangguan jiwa pada dasarnya orang tersebut bermanfaaat bagi kehidupannya sendiri. Dan kenapa orang yang terkena gangguan jiwa itu tidak bermanfaaat sesuai dengan fitrahnya? Karena disitu ada hal-hal yang menjadi penghalang kenapa*

orang yang terkena gangguan jiwa itu tidak bisa hidup secara normal."[16]

"Saya memasukkan energi saya kemudian saya transfer ke dia (orangg yang terkena gangguan jiwa). Hal diibaratkan sebuah hp yang diisntal, karena memori tidak bisa masuk, sedangkan bagian lain itu normal, tapi memori tidak bisa kebca. Kemudian dengan semampunya saya melakukan pemijatan terhadap pasien dengan keahlian dari beberapa pengalaman yang saya miliki".

Sedangkan metode pijat Abah Ali Ahmadi adalah sebagai berikut[17]:

1. Langkah-langkah sebelum memijat:
    a. Pasien harus dalam posisi tengkurap. Karena daerah utamya adalah di bagian punggung.
    b. Mengolsekan minyak pijat ke seluruh permukaan punggung pasien.
    c. Membacakan do'a-do'a islami, kemudian ditiupak ke tangan Abah Ali Ahmadi. Do'a-do'anya adalah sebagai berikut:

[16]Wawancara dengan orang tua pasien Pati, 12 Septemer 2015
[17]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, Pati 12 September 2015.

x ١. اللهم صل على سيّدنا محمد ٣

٢. الله اكبر

٣. لر ضا ء الله تعالى, بجاه شفا عة رسو ل الله صلى الله عليه وسلم

٤. وبكرمةوليّه الشيح عبد القدير الجيلا ني

٥. وبرضاء وليّ الله الشيح أحمد متمكين

٦. وبباركة أسا تذينا ومشا يخنا

٧. و برضا ولوا لدينا. الفا تحه.

"Demi ridha Allah SWT, dengan lantaran syafaat Rasulallah SAW, dan untuk karamah para wali beserta ridha wali ya Allah Syaikh Ahmad Mutamakkin. Dan mengharap keberkahan para guru-guru kami, dan para sesepuh kamu dan menghaap ridha kedua orang tua kami."[18]

d. Setelah itu, diusapkan kepunggung pasien dari bagian kanan ke kiri secara bergantian.

2. Teknik-teknik dalam memijat:

a. Menekan, teknik penekan sangat penting dalam proses pemijatan. Sebab, sangat

[18]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, Pati 12 September 2015

berfungsi untuk melancarkan energi yang tersumbat sehingga kembali lancar seperti sebelumnya dan dapat berfungsi dengan baik.

b. Mengurut, setelah melakukan penekan kemudian diurut secara perlahan namun pasti. Fungsinya untuk membantu melemaskan dan melancarkan peredarah darah.

3. Bagain-bagian tubuh yang dipijat[19]:
   a. Punggung, di tulang belakang ke sembilan merupakan bagian uatama yang dipijat oleh Abah Ali Ahmadi. Sebab, tempatnya yang luas, menurut pengalaman beliau jika dipijat di daerah tersebut pasien semakin membaik.
   b. Pundak, di bawah pundak diantara tulang belikat. Pemijatan dimulai dari leher belakang sebatas rambut, dan tekan secara perlahan ke arah bawah atas tulang punggung menuju di antara tulang belikat.

[19]Wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, Pati 12 September 2015

c. Kepala, memijat di kepala bagian atas berada di sepanjang garis yang ditumbuhi rambut dan di tengah-tengah alis mata, dan sekitar wajah fungsinya untuk mengobati pusing yang berkepanjangan karena banyak masalah dan tekanan hidup.

C. Hasil Observasi Dengan Beberapa Pasien Gangguan Jiwa

1. Pasien pertama bernama Samuji (37 tahun), mengalami gangguan jiwa sejak belasan tahun yang lalu. Gangguan ini diawali saat Samuji pulang dari Kalimantan yakni bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan. Pasien mulai sakit setelah 3 tahun bekerja. Selama bekerja di Kalimantan pasien pernah menjalin hubungan dengan salah satu warga di Kalimantan, dalam artian pasien mempunyai kekasih di Kalimantan. Pasien mulai menjalin hubungan yang serius dengan orang tersebut. Pasien ingin segera menikahinya. Akan tetapi hubungan mereka tidak mendapatkan restu dari orang tua.[20]

[20]Observasi di Pati 11 September 2015

Hal ini yang membuat pasien merasa sangat kecewa sehingga muncul perasaan dendam. Pada suatu hari, sang kekasih dikabarkan menikah dengan warga Kalimatan sendiri dan akhirnya pasien semakin merasa jengkel. Pasien memutuskan untuk pulang kampung. Pasien mulai mengalami gangguan kejiwaan. Semenjak pasien berada di rumah, pasien mulai mengalami perubahan sikap. Setiap ada orang yang lewat di depannya dilempar dengan batu tidak pandang siapapun itu. Dendam dari Kalimantan terbawa sampai rumah sehingga siapapun yang berada di hadapannya dianggap itu sebagai musuh yang akan mencalakai hidupnya.

Pasien merasa dendam karena keinginanya untuk menikahi sang kekasih tidak terpenuhi. Selain melempari batu, pasien juga sering marah-marah tidak jelas. Karena khawatir dengan keadaannya, kemudian keluarga memutuskan untuk membawanya ke Rumah Sakit di daerah Semarang selama satu bulan. Pasien sempat dinyatakan sembuh, akhirnya pasien dibawa pulang. Semenjak pasien pulang dari rumah sakit jiwa, pasien jarang berkomunikasi dengan orang lain.

Selama kurang lebih dari 6 bulan setelah pasien berada di rumah sakit jiwa, pasien kembali sakit dan oleh keluarga memutuskan untuk dipasung. Karena keluarga merasa bahwa tindakannya itu mengandung tindakan kriminalitas yang sangat membahayakan orang lain. Keluarga merasa kuwalahan dengan sikap pasien. Dengan bantuan beberapa warga, keluaraga memasung pasien dengan besi. Kedua tangan dan kaki pasien diikat dengan besi.

Sampai pada tahun 2009, keluarga mendapatkan informasi dari salah satu tokoh masyarakat beranama bapak Torifan, bahwa pasien harus segera dipanggilkan Abah Ali Ahmadi. Beliau merupakan seorang terapis pijat gangguan jiwa. Kemudian, pihak keluarga mengundang Abah Ali Ahmadi untuk mengobati pasien dengan cara terapi pijat. Sebelumnya pasien dilepaskan dari besi pasungan dengan cara dilas yang biasa digunakan untuk las besi. Karena pasien sudah lama sekitar delapan tahun dan pasien dalam kondisi yang

memprihatinkan. Rambut, kumis, dan kuku panjang. Serta tubuh yang sangat kotor.[21]

Awalnya pasien berontak, namun dengan dibantu oleh beberapa warga untuk memegangi kedua tangan dan kakinya, kemudian pasien mulai bisa diterapi. Hasil terapi pertama, alhamdulillah pasien bisa tenang. Kemudian dilanjut pada keesokan harinya, pasien dipijat kembali. Setelah melewati terapi selama 4 kali alhamdulillah pasien sudah bisa normal kembali. Pasien sudah bisa beraktifitas kembali di rumah. Meskipun tidak kembali bekerja lagi di Kalimantan.

2. Pasien kedua bernama Ghufran (19 tahun), setelah kurang lebih satu tahun lulus dari SLTA sekitar tahun 2014 pasien mulai sakit, dengan tanda suka senyum sendiri dan suka merusak barang. Peristiwa ini dialami pada saat motornya digadaikan oleh orang tua. Karena menurut keterangan dari keluarga semenjak pasien mempunyai sepeda motor pasien jarang tidur di rumah. Ketika dinasehati oleh orang tua selalu membantah. Suatu ketika motor digadaikan oleh orang tua. Pasien hanya pasrah. Kemudian pasien memutuskan untuk

[21]Observasi di Pati 11 September 2015

mengurung dirinya di kamar. Empat bulan setelah itu, pasien mulai senyum-senyum sendiri. Pasien mulai mudah marah. Pasien suka melempari batu genting rumah tetangga.

Karena khawatir dengan keadannya, kemudian pasien dibawa ke Rumah Sakit Suwondo Pati untuk berobat. Pasien belum ada perbaikan, kemudian dibawa ke Rumah Sakit Karyadi Semarang. Pasien difonis terkena gangguan jiwa. Karena minimnya dana, pasien tidak dibawa ke rumah Sakit Jiwa. Akhirnya keluarga memutuskan untuk dibawa ke paranormal.

Namun, tiga bulan setelah itu, pasien kembali merusak rumah tetangga, keluyuran sampai malam, suka teriak-teriak, dan tidak bisa tidur. Meskipun demikian, keluarga tetap memperlakukan pasien layaknya orang sehat. Kemudian, pasien dibawa ke Rumah Abah Ali Ahmadi untuk diterapi pijat. Setelah 3x diterapi selama 3 bulan, alhamdulaillah pasien sembuh.[22]

3. Pasien ketiga bernama Susi (35 tahun), semenjak kakeknya meninggal pasien mulai mengalami gangguan jiwa. Diduga karena selama masa hidupnya kakek pasien

[22]Obesrvasi di Pati 12 September 2015.

suka menyimpan barang-barang antik dan benda-benda keramat, seperti: keris, batu, dan lain-lain. Gangguan jiwa tersebut ditandai dengan perilaku aneh seperti: menyikan lagu-lagu jawa dengan tarian-tarian aneh.

Keluarga merasa takut, sebab perilaku tersebut tidak biasa dilakukan oleh pasien. Kemudian keluarga membawa ke paranormal. Usaha tersebut tidak membuahkan hasil, lalu pasien dibawa ke Rumah Sakit, namun tidak kunjung sembuh. Akhirnya keluarga memutuskan untuk dibawa ke Pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Di tempat tersebut pasien diterapi dengan pijat selama 5 kali. Meskipun sebelumnya pasien melakukan perlawanan namun, dengan usaha dan do'a akhirnya Abah Ali Ahmadi dapat membantu kesembuhan pasien.[23]

4. Pasien keempat bernama Nenda (14 tahun), pasien sakit semenjak ia lahir. Pasien lahir prematur. Pasien tidak bisa berdiri, hanya bisa duduk. Pasien tidak bisa menegakkan lehernya. Kedua tangan dan kaki pasien

[23]Observasi di Pati 15 Februari 2016

lemas sehingga tidak bisa dibuat untuk memegang apapun. Pasien hanya bisa berbaring lemas di kasur.

Karena sangat sayangnya dengan pasien, kemudian pasien dirawat oleh kedua orang tuanya. Orang tua berusaha mencari tempat pengobatan demi kesembuhan pasien. Pada saat masih bayi pasien diarawat di rumah sakit. Namun, setelah beberapa tahun pasien tidak ada perubahan. Kemudian ke rumah Abah Ali Ahmadi. Setiap satu minggu sekali pasien diterapi. Setiap kali terapi, pasien mengalami perkembangan yang sangat baik. Sebelumnya leher pasien tidak bisa ditegakkan, setelah dipijat alhamdulillah bisa. Sebelumnya tangan pasien juga tidak bisa digunakan untuk memegang makanan atau mainan. Setelah diterapi ahlhamdulilah sudah bisa digerakkan, dan bisa digunakan untuk salim. Saat ini pasien masih berada dalam perawatan Abah Ali Ahamdi.[24]

5. Pasien kelima (27 tahun), pasien mengalami gangguan jiwa sejak pasein mendaftarkan diri sebagai karyawan, namun tidak diterima diberbagai perusahaan asing di Jakarta sebagai karyawan. Gangguan ini diawali saat

[24]Observasi di Pati 30 April 2016.

pasien sedang mengikuti tes kesehatan. Karena dianggap buta warna pasien gagal masuk. Karena kekurangan yang dimiliki, pasien merasa khawatir tidak bisa membahagiakan orang tua. Pasien memutuskan untuk tidak pulang ke rumah. Pasien mencoba tes berkali-kali di perusahaan yang berbeda. Namun hasilnya masih sama. Pasien dinyatakan gagal dalam tes kesehatan. Pasien putus asa dan menjadi depresi. Pasien melampiaskan kekesalannya dengan minum-minuman keras. Pasien jadi suka marah-marah, tempramen tinggi, ibunya suka dimarah-marahi, pasien suka memukul-mukul tembok.

Pasien dirawat dengan baik meskipun terkadang pasien berontak. Pasien tidak dipasung. Keluarga sangat menyayangi pasien. Pasien masih bisa merawat dirinya sendiri. Meskipun terkadang pasien suka marah-marah sendiri.[25]

Keluarga sangat khawatir dengan keadaan pasien. Kemudian keluarga membawanya ke Rumah Sakit jiwa. Setelah satu bulan dirawat, akhirnya pasien dinyatakan sembuh. Namun, setelah dua bulan pasien kambuh lagi.

[25]Observasi 1 di Pati Mei 2016

Kelurga semakin putus asa, pada akhirnya dibawa ke pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi. Dan alhamdulillah setelah beberapa kali diterapi pasien sembuh, tidak kambuh lagi. Pasien sekarang sudah bekerja sebagai buruh bangunan milik saudaranya.[26]

[26]Observasi 1di Pati Mei 2016

BAB IV
METODE TERAPI PIJAT ABAH ALI AHMADI DAN KESESUAIANNYA DENGAN METODE PIJAT TITIK MERIDIAN

A. Metode Terapi Pijat Abah Ali Ahmadi

Sebagaimana sebuah pengobatan alternatif, Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi, dalam mengobati pasien gangguan kejiwaan menggunakan terapi pijat sebagai pengobatan utama. Terapi pijat merupakan bentuk pertolongan akhir setelah pengobatan di berbagai tempat yang dilakukan oleh pasien. Mulai dari rumah sakit umum, rumah sakit jiwa, para normal, kyai, dan orang pintar, kemudian baru terapi pijat Abah Ali Ahmadi menjadi pilihan terakhir pasien.

Dalam praktiknya, terapi pijat milik Abah Ali Ahmadi tidak hanya untuk pasien yang mengeluhkan sakit secara fisik saja, seperti pegal-pegal, keseleo, pusing kepala, dan masalah organ tubuh seperti sakit jantung, sesak nafas dan lain-lain. Uniknya terapi pijat tersebut juga digunakan sebagai terapi penyakit psikis yaitu gangguan jiwa. Selain itu, beliau juga tidak menggunakan tim terapis, sehingga setiap pasien yang datang akan ditangani secara langsung oleh beliau.

Tidak ada peralatan yang memadai untuk membantu proses terapi. Selain hanya dengan tikar, sarung, selimut, dan

minyak pijat yang menjadi andalan. Pada saat mengobati pasien, beliau juga selalu ditemani oleh istri tercinta dan ke 3 anaknya, guna membantu memegangi pasien-pasien tertentu yang pada saat diterapi melakukan perlawanan atau berontak. Meskipun sebenarnya, hal ini dilakukan karena untuk menghindari fitnah dari tetangga.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, beliau selalu memadukan terapi pijatnya dengan ilmu hikmah yang fungsinya untuk mendiaknosa pasien. Apakah pasien tersebut termasuk dalam gangguan jin, depresi ataukah gangguan jiwa seperti skizofrenia.

Menurut pengalaman beliau, penggunaan terapi pijat untuk mengobati pasien gangguan jiwa dianggap lebih efektif. Sebab, terjadinya sters dan gangguan jiwa disebabkan oleh penyumbatan di aliran darah dalam tubuh manusia. Melalui terapi pijat yang dimilikinya, aliran tersebut akan terbuka sehingga dapat normal kembali.

Sebelum melakukan terapi pijat Abah Ali Ahmadi melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendatangkan keluarga terdekat pasien: seperti suami, istri dan anak. Kehadiran keluarga pada saat proses terapi sangat penting dilakukan. Gunanya untuk menghindari kemungkinan terburuk yang terjadi pada pasien. Seperti, dugaan fitnah dari tetangga.

2. Konseling antara pasien dengan keluarga: guna untuk mengetahui hubungan antara pasien dengan keluarga, karena munculnya masalah atau konflik yang dapat menyebabkan munculnya penyakit tidak hanya disebabkan oleh lingkungan luar keluarga. Namun, terkadang konflik muncul dari dalam keluarga sendiri. Oleh sebab itu, konflik tersebut harus diselesaikan supaya pengobatan yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal.
3. Terapi keluarga: bentuk intervensi keluarga untuk mendorong pasien bersedia berobat di pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi.
4. Wudlu: sebelum melakukan terapi, baik Abah Ali Ahmadi maupun pasien dianjurkan untuk wudlu terlebih dahulu.

Berdasarkan sumber yang peneliti dapat dari pada saat penelitian, terdapat tiga rangkaian dalam metode pijat Abah Ali Ahmadi adalah sebagai berikut[1]:

1. Langkah-langkah sebelum memijat:
   a. Pasien harus dalam posisi tengkurap. Karena daerah utamanya adalah di bagian punggung.
   b. Mengoleskan minyak pijat ke seluruh permukaan punggung pasien.

[1]Observasi di Pati 12 September 2015

c. Membacakan do'a-do'a islami, kemudian ditiupkan ke tangan Abah Ali Ahmadi. Do'a-do'anya adalah sebagai berikut:

X ١. اللهم صل على سيّدنا محمد ٣

٢. الله اكبر

٣. لر ضا ء الله تعالى, بجاه شفا عة رسو ل الله صلى الله عليه وسلم

٤. وبكرمةوليّه الشيح عبد القدير الجيلا ني

٥. وبرضاء وليّ الله الشيح أحمد متمكين

٦. وببا ركة أسا تذينا ومشا يخنا

٧. و برضا ولوا لدينا. الفا تحه.

"Demi ridha Allah SWT, dengan lantaran syafaat Rasulallah SAW, dan untuk karamah para wali beserta ridha wali ya Allah Syaikh Ahmad Mutamakkin. Dan mengharap keberkahan para guru-guru kami, dan para sesepuh kamu dan menghaap ridha kedua orang tua kami."[2]

d. Setelah itu, diusapkan ke punggung pasien dari bagian kanan ke kiri secara bergantian.

[2]Observasi di Pati 12 September 2015

2. Teknik-teknik dalam memijat:
    a. Menekan, teknik penekanan sangat penting dalam proses pemijatan. Sebab, sangat berfungsi untuk melancarkan energi yang tersumbat sehingga kembali lancar seperti sebelumnya dan dapat berfungsi dengan baik.
    b. Mengurut, setelah melakukan penekanan kemudian diurut secara perlahan namun pasti. Fungsinya untuk membantu melemaskan dan melancarkan peredaran darah.[3]
3. Bagain-bagian tubuh yang dipijat:
    a. Punggung, di tulang belakang ke lima dan sembilan merupakan bagian utama yang dipijat oleh Abah Ali Ahmadi. Sebab, tempatnya yang luas, menurut pengalaman beliau jika dipijat di daerah tersebut pasien akan semakin membaik.
    b. Pundak, di bawah pundak di antara tulang belikat. Pemijatan dimulai dari leher belakang sebatas ramut, dan tekan secara perlahan ke arah bawah atas tulang punggung menuju di antara tulang belikat.
4. Kepala, memijat di kepala bagian atas letaknya di pertemuan garis yang menghubungkan atas pangkal kedua daun telinga

[3]Observasi di Pati 12 September 2015

dan garis yang ditarik ke atas dari hiudng. Titik meridian ini sangat efektif untuk dipijat bagi pasien yang terindikasi gangguan jiwa seperti: gaduh, gelisah, insomnia dan lain-lain.[4]

B. Kesesuaian Metode Terapi Pijat Abah Ali Ahmadi dengan Metode Pijat Titik Meridian

Berdasarkan beberapa rangkaian metode terapi pijat Abah Ali Ahmadi, jika dilihat dari bagian-bagian tubuh yang ditekan atau dipijat, memiliki kesesuaian dengan metode pijat titik meridian. Sebab, bagian-bagian yang dipijat merupakan letak titik meridian yang berhubungan dengan penyakit gangguan jiwa. Apabila bagian atau titik-titik meridian tersebut dipijat, maka penyakit tersebut akan sembuh. Rangkaian metode tersebut antara lain:

1. Pertama, memijat di daerah pungung.

   Di punggung terdapat dua titik meridian yaitu: *Xin Shu* (titik *Shu* jantung) letaknya 1,5 cun samping batas bawah taju ruas tulang belakang kelima dan *Gan Shu* (titik *Shu* Hati) 1,5 cun dibatas bawah taju ruas tulang belakang kesembilan. Kedua daerah tersebut merupakan letak titik gangguan jiwa. Oleh sebab itu, sangat efektif dilakukan pemijatan untuk pasien yang terindikasi gangguan jiwa seperti halusinani, pemurung,

[4]Observasi di Pati 12 September 2015

histeris, penyakit kejiwaan, dan ayan. Yang semula tersumbat, setelah dipijat maka akan kembali normal dan berfungsi dengan baik.[5]

2. Kedua, memijat di daerah pundak. Daerah ini dalam pengobatan *Tibbun nabawi* dinamakan titik sunnah *Al kaahil* atau *Da Zhui* (tulang belakang besar). Pemijatan dimulai dari leher belakang sebatas rambut, dan ditekan secara perlahan ke arah bawah atas tulang punggung menuju di antara tulang belikat. Daerah tersebut biasanya dipijat untuk pasien yang terkena gangguan jiwa seperti: skizofrenia, depresi, mudah tersinggung, dan gangguan menangis di malam hari.[6]
3. Kepala, di kepala merupakan letak titik meridian dalam pengobatan *Tibbun nabawi* yang sering disebut dengan nama *Ummu mughit.* Titik tersebut terletak di puncak kepala, tepatnya di pertemuan garis yang menghubungkan atas pangkal kedua daun telinga dan garis yang ditarik ke atas dari hidung. Biasanya dilakukan pemijatan untuk pasien yang terindikasi penyakit epilepsi, pusing, vertigo, gaduh, gelisah, dan insomnia.[7]

---

[5]Sim Kie Jie, Ph. D in acupuncture, *Ilmu Akupuntur*, (Singapore: TCM Publication, 2010) h. 76

[6]Achmad Ali Ridho, *Bekam Sinergi (Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern dan Tradisional Chinese Medicine),* (Solo: Aqwam Media Profertika, 2015), h. 290

[7]Achmad Ali Ridho, *Op Cit.,* h. 287

Hal ini senada dengan metode pijat titik meridian, jika dilihat dari pengertiannya meridian adalah jalur lalu lintas energi dalam tubuh. Dan sebagaimana lalu lintas, pada meridian ada jalur/jalan, ada hambatan, ada persimpangan, ada titik awal, ada titik akhir dan sebagainya. Jika jalan energi pada meridian lancar, maka akan tercipta keharmonisan dalam tubuh, dan tubuh kita mampu melawan penyakit, sebaliknya jika terjadi hambatan pada meridian maka akan muncul gangguan kesehatan.[8]

Setiap meridian, menjalin hubungan erat antara bagian tubuh atas dan bawah, bagian tubuh kanan dan kiri, dan bagian tubuh dalam dengan permukaan dan sebagainya. Sehingga membentuk sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan dan dapat bereaksi dan merasa bersama-sama.

Oleh sebab itu, jika muncul sebuah penyakit yang disebabkan oleh aliran energi yang tersmubat, maka langkah yang baik adalah dipijat atau ditekan tepat di titik meridian.

Meridian terdiri dari 12 titik yang menyebar di seluruh tubuh manusia. Oleh sebab itu, jika terjadi keluhan atau kelainan pada salah satu bagian organ tubuh maka dapat mempengaruhi bagian organ tubuh lain serta seluruh tubuh. Semua itu karena pengaruh dari meridian dalam perjalanannya dan organ tubuh yang bersangkutan.

---

[8]Lihat di https://id,m.wiwikpedia org/wiki/titik/meridian/akupuntur/. Diakses pada 30 April 2016

Dua belas titik meridian yang menghubungkan dengan tubuh, antara lain:

1. Meridian paru-paru (terdapat 11 pasang titik akupuntur)
2. Meridian usus besar (ada 20 pasang titik akupuntur)
3. Meridian lambung (ada 45 pasang titik akupuntur)
4. Meridian limpa (ada 21 pasang titik akupuntur)
5. Meridian jantung (ada 9 pasang titik)
6. Meridian usus kecil (ada 19 pasang titik akupuntur)
7. Meridian kandung kemih (terdapat 67 pasang titik akupuntur). Pada titik ini terdapat titik *Gan Shu* (BL. 18 Titik *Shu Hati*)
8. Meridian ginjal (ada 27 pasang titik akupunutr)
9. Meridian selaput jantung (ada 9 pasang titik akupuntur)
10. Meridian Tri Pemanas (di jalurnya ada 23 pasang titik akupuntur)
11. Meridian empedu (ada 44 pasnag titik akupuntur)
12. Meredian hati (ada 14 pasang tiitk akupuntur).[9]

Dari titik meridian tersebut terdapat satu meridian kandung kemih yaitu di titik *Gan Shu* (BL. 18 Titik Shu Hati) yang lokasinya: 1,5 cun di batas bawah taju ruas tulang belakang kesembilan (di sekitar punggung). Dan di titik *Xin Shu* terletak di 1,5 *cun* setinggi bawah tonjolan ruas tulang belakang bagian dada

[9]Sim Kie Jie, Ph. D in acupuncture,*Op Cit.*, h. 76

ke V. Salah satu indikasi penyakitnya adalah untuk sakit kejiwaan. Selain itu, tekanan pada titik yang menghubungkan meridian dapat melepaskan *endorphin*[10] dan menghambat transisi sinyal sakit di saraf.[11]

Titik meridian tersebut merupakan titik utama untuk pasien yang terindikasi gangguan jiwa. Oleh sebab itu, langkah terbaik yang harus dilakukan adalah dengan cara memijat atau menekan di bagian tersebut. Aliran energi yang tersumbat di daerah tersebut akan mengakibatkan pasien mengalami penyakit jiwa, seperti *skizofrenia*, gangguan tidur di malam hari, halusianansi, depresi, gelisah tidak tentu, mudah tersingung dan ganguan mengangis di waktu malam.

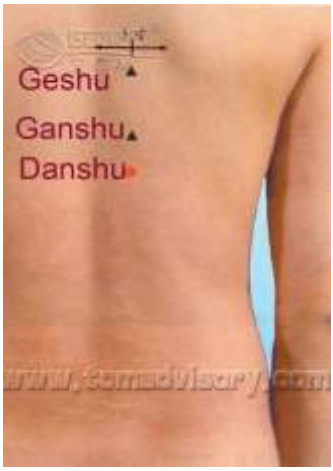

[10]Endorphin yaitu hormon yang membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan sennag serta unutk kekebalan tubuh.

[11]Sim Kie Jie, Ph. D in acupuncture, *Op Cit.*, h. 76

Gambar 01. *Gan Shu* (BL. 18 Titik Shu Hati) lokasinya 1,5 cum di batas bawah taju ruas tulang belakang ke sembilan.

Jika dilihat dari daerah atau bagian-bagian tubuh yang dipijat dalam pengobatan untuk terapi gangguan jiwa yang dilakukan oleh Abah Ali Ahmadi, proses pemijatanya dimulai dari daerah punggung. Karena menurut pengalaman beliau, semua pasien gangguan jiwa yang dipijat di daerah tersebut jika dilakukan secara maksimal hasilnya akan membaik.

Dalam pengobatan *Tibbun nabawi* yang menggunakan metode meridian, punggung dan kepala merupakan letak titik meridian yang sering disentuh. Yaitu: titik *Al kaahil* letaknya di tulang belakang besar. Pemijatan dimulai dari leher belakang sebatas rambut, dan ditekan secara perlahan ke arah bawah atas tulang punggung menuju di antara tulang belikat. Dan di titik *Ummu mughit,* titik tersebut terletak di puncak kepala.[12]

Hal ini tentu sesuai dengan metode pijat titik meridian. Sebab, daerah yang menjadi tempat pemijatan beliau merupakan aliran tempat mengalirnya energi atau meridian tubuh. Jika aliran tersumbat maka aliran tempat mengalirnya energi tersebut akan terhambat sehingga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Selain itu, daerah punggung merupakan tempat yang sering disentuh oleh terapis dalam memijat. Meskipun pijatnya

[12]Achmad Ali Ridho, *Op Cit.*, h. 287

itu bukan untuk mengobati gangguan jiwa. Sebab, tempatnya yang luas membuat pasien merasa nyaman dan tenang ketika dipijat di daerah tersebut.

Prof. Dr. Katsusuke Serizawa, didalam bukunya yang berjudul *Drukpunt Massage Pijat Titik Tekan Akupuntur Tanpa Jarum* yang menggunakan meridian sebagai titik pemijatan, juga disebutkan bahwa untuk beberapa pasien yang mengalami gangguan jiwa seperti depresi, gangguan menangis pada waktu malam, dan mudah tersinggung. Dapat dipijat di punggung antara tulang belikat, dengan cara memijat dari leher belakang sebatas rambut, dan tekan atau gosok secara ringan ke arah bawah atas tulang punggung menuju tempat di antara tulang belikat.[13]

[13]Katsusuke Serizawa, *Drukpunt Massage, Pijat Titik Tekan Akupuntur, Tanpa Jarum,* (Semarang: Dahara Prize, 2003), h. 113-114

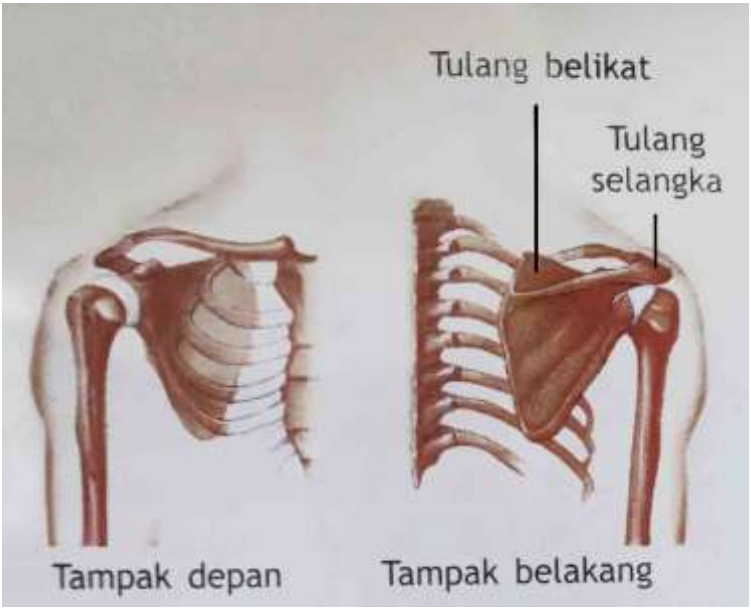

Gmbar 02.
Letak titik gangguan jiwa berada di antara tulang belikat.

Bersama dengan ini, Sunyoto Rg. Acp, dalam bukunya yang berjudul *Pijat Refleksi* yang tidak lain juga menggunakan meridian sebagai titik pemijatan, disebutkan bahwa untuk pasien gangguan kejiwaan (skizofrenia), dapat dipijat di TB 27: Pertengahan antara PLT 17 dan X 13[14], yaitu di belakang cuping telinga, dan TB 28: Pertengahan antara KE 20 dengan X 13,

[14]1 inci di belakang PLT 17, pada batas rambut

belakang PLT 17. Letaknya di leher belakang dekat kuping telinga di bawah batas rambut.[15]

Daerah atau tempat pijatan tersebut juga sesuai dengan terapi pijat yang digunakan oleh Abah Ali Ahmadi. Selain yang menjadi sentuhan utama adalah punggung, dalam praktiknya beliau juga memijat di bagain pundak dan kepala.

Selain itu daerah tersebut sangat berhubungan erat dengan jantung. "jantung mengontrol pembuluh darah, pembuluh darah adalah tempat tinggal jiwa", saat energi berjalan dengan lancar saling berkomunikasi, lima organ[16] yang sudah terbentuk dan jiwa akan berada di jantung. Jantung adalah pemimpin dari lima organ *yang* dan enam organ *fu* dan tempat tinggal dari jiwa asli.[17]

Secara umum energi dalam tubuh yang mengalir pada titik meridian tubuh, apabila tersumbat, jalur tersebut bisa menyebabkan nyeri dan mengakibatkan timbulnya penyakit. Oleh sebab itu, langkah untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan cara dipijat.

Dengan demikian maka pengobatan dengan menggunakan titik meridian sebagai daerah penekanan atau pemijatan sangat sesuai untuk menyembuhkan penyakit.

---

[15]Sunyoto, *Pijat Refleksi,* (Semarang: Dahara Prize, 2006), h.40

[16]Salah satu organ dalam tubuh yang dapat menimbulkan faktor panas dalam tubuh.

[17]Sim Kie Jie, Ph. D in acupuncture, *Op Cit.,* h. 1

Khususnya yang dilakukan oleh Abah Ali Ahmadi, meskipun sebenarnya beliau tidak menyadari bahwa terapi pijatnya sesuai dengan pengobatan yang menggunakan titik meridan, dalam praktiknya setiap pasien yang mengalami gangguan kejiwaan setelah dipijat hasilnya sembuh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap metode pengobatan alternatif Abah Ali Ahmadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pengobatan terapi pijat Abah Ali Ahmadi menggunakan metode pijat titik meridian, dengan cara memijat di titik gangguan jiwa. Meridian yaitu, merupakan jalur atau lalu lintas *chi* (energi) yang tersebar di dalam tubuh, yang mana meridian ini lebih mengedepankan pada pemusatan pijat di titik-titik meridian yang langsung berhubungan dengan organ tubuh manusia.

   Metode pijat tersebut antara lain:

   a. Langkah-langkah sebelum memijat:
      1) Pasien harus dalam posisi tengkurap. Sebab, daerah utamanya adalah di bagian punggung.
      2) Mengoleskan minyak pijat ke seluruh permukaan punggung pasien.
      3) Membacakan do'a-do'a islami, kemudian ditiupakan ke tangan Abah Ali Ahmadi. Do'a-do'anya adalah sebagai berikut:

         ١. اللهم صل على سيّدنا محمد ٣ X

٢. الله اكبر

٣. لر ضا ء الله تعالى, بجاه شفا عة رسو ل الله صلى الله عليه وسلم

٤. وبكرمةوليّه الشيح عبد القدير الجيلا ني

٥. وبرضاء وليّ الله الشيح أحمد متمكين

٦. وببا ركة أسا تذينا ومشا يخنا

٧. و برضا ولوا لدينا. الفا تحه.

4) Setelah itu, diusapkan ke punggung pasien dari bagian kanan ke kiri secara bergantian.

b. Teknik-teknik dalam memijat:

1) Menekan, teknik penekanan sangat penting dalam proses pemijatan. Sebab, berfungsi untuk melancarkan energi yang tersumbat sehingga kembali lancar seperti sebelumnya dan dapat berfungsi dengan baik.

2) Mengurut, setelah melakukan penekanan kemudian diurut secara perlahan namun pasti. Fungsinya untuk membantu melemaskan dan melancarkan peredaran darah.

2. Titik-titik merdidian yang harus dipijat yaitu:

a. Titik *Xin Shu*, letaknya 1,5 *cun* samping batas bawah taju ruas tulang belakang ke lima. Indikasi penyakitnya yaitu: gangguan jiwa seperti halusinasi, pemurung, histeris, dan gelisah.

b. Titik *Gan Shu*, letaknya 1,5 cun dibatas bawah taju ruas tulang belakang ke sembilan. Indikasi penyakitnya: *skizofrenia*, dan ayan.
c. Titik *Al kaahil*, letaknya di tulang belakang besar. Pemijatan dimulai dari leher belakang sebatas rambut, dan ditekan secara perlahan ke arah bawah atas tulang punggung menuju di antara tulang belikat. Indikasi penyakitnya yaitu: *skizofrenia*, depresi, mudah tersinggung, dan gangguan menangis di malam hari.
d. Titik *Ummmu mughit*, letaknya di puncak kepala, tepatnya di pertemuan garis yang menghubungkan atas pangkal kedua daun telinga dan garis yang ditarik ke atas dari hidung. Indikasi penyakitnya yaitu: penyakit epilepsi, pusing, vertigo, gaduh, gelisah, dan insomnia.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Pertama, secara umum bagi masyarakat, agar dalam upaya mencari pengobatan, jangan menjadikan pengobatan alternatif sebagai pengobatan utama. Sebab, adanya mencari pengobatan alternatif karena belum menemukan kesembuhan di pengobatan medis. Meskipun pengobatan alternatif lebih murah dan lebih sedikit mengandung efek samping.

Kedua, bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan potensi yang dimiliki masyarakat terutama dalam kaitanya dengan pengobatan gangguan kejiwaan. Agar potensi tersebut dapat dikombinasikan dengan pengobatan medis.

Ketiga, bagi akademisi, agar lebih mengembangkan wawasan keilmuan terkait dengan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, yang dapat memberikan sumbangsih bagi upaya penyembuhan gangguan kejiwaan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Keempat, bagi Abah Ali Ahmadi, agar pengobatan alternatifnya dibentuk secara terlembaga yang dilengkapi dengan sistem dan berbagai asisten. Sehingga pengobatan tersebut akan lebih mudah terduplikasi dan lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kumayi, Sulaiman, Sufi Healing, *Penyambuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniah Cara Sufi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

_____, *Diktat Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2014.

Al-naisaburi , Imam abu Husain muslim bin hajajjaj ibnu muslim al-qusyairi, *Al-Jami' al-Shahih*, jilid 7, Beirut: Dar al-Fiqr, t.th.

Alquran dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir, Bandung: Departemen Agama, 2010.

Ancok, Djalaluddin, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Arvitasari, Nurul Wahyu, *Terapi Dzikir Bagi Kesehatan Menurut Ust. H. Hariyono*, Semarang: Fakultas Ushuludin, 2005.

Astuty, Tety Puji, *Ruqyah dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin Pada Jama'ah Lembaga Qalbun Salim Semarang,*Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2007.

Barlow, David, V. Mark Durand, *Psikologi Kepribadian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Bukhari, Baidi, *Pelatihan Pijat sebagai Upaya Pembekalan Soft Skill bagi Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Klas I Semarang*, Semarang, 2014.

Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Fajar, M. Hasan, *Penyembuhan Bagi Penderita Anxiety Neurosis (Telaah Psikoterapi Islami,* Semarang: Fakultas Ushuludin, 2005.

H. Barlow, Durand, V. Mark dan David, *Psikologi Kepribadian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Hasyim Muhammad, *Dialog antara tassawuf dan Psikologi; telaah atas pemikiran psikologi Humanistik Abraham Maslow,* Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002.

Hasyim, Muhammad, *Dialog antara tassawuf dan Psikologi; telaah atas pemikiran psikologi Humanistik Abraham Maslow,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.

Hawari, Dadang, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia,* Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2001.

_____, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa,1999.

Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Inayah, Afi Dhotul, *Metode Rehabilitasi Non-medis di Rumah Sakit H. Mustajab dalam Pandangan Terapi Sufistik*, Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2015.

Jaelani, A. F, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2001.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal,*Jakarta: Erlangga, 2003.

Jenny Andary, Kartini Kartono, *HygieneMental dan Kesehatan Mental dalam Islam,* Bandung: Mandar Maju, 1989.

Laura A, King, *The Science of Psycology: An Aprreciatove View, diterj. Brian Marwnsdy,* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Lubis, Bachtiar, Pengantar Pskiatri Klinik, Jakarta: Gaya Baru, 1993.

M. Kamaludddin, *Kesalahan Fatal Suami,* Pustaka Ilmu Semesta, 2016. Maramis, W. F, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Airlangga University Press, Surabya, 2005.

Muhammad, Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi; Berobat dengan Rempah dan Buah-buahan,*Jakarta: Qultummedia, 2007.

Muslim, Rusdi, *PPDGJ-IIIdan DSM-5, Buku Saku Diagnosis Ganguan Jiwa*, Jakarta: STIA-LAN Press, 1999.

Nevid, Jeffrey S., dkk, *Psikologi Abnormal,* Jakarta: Erlangga, 2003.

Oriordan, R.N.L, *Seni penyembuhan Alami* terj. Sulaiman al-Kumayi, Bekasi : PT. Gugus Press, 2002.

Purwanti, Heni, *Terapi Sufistik Pada Penderita Psikosis di Panti Rehabilitasi Jiwa 'Nurussalam' Sayung-Demak,* Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2006.

Rejeki, Sri, *Dimensi Psikoterapi Islam Suluk Linglung Sunan Kalijaga,*Semarang: Laporan Penelitian Individu IAIN Walisongo, 2010.

S Hornby, A, *English Oxford Advanced Learner's Dictionary,* New York: Oxfodr University Press, 1995.

Sayyid Muhammad Alawi, Al-Maliki, *Kritik Sunni atas Wahabi*, Jakarta: Al-Huda, 2011.

Serizawa, Katasusuke, *Drukpunt Massage Pijat Titik Tekan Akupuntur Tanpa Jarum,* Semarang: Dahara Prize, 2003.

Sim Kie Jie, Ph. D in acupuncture, *Ilmu Akupuntur,* Singapore: TCM Publication, 2010.

Sofwan, Efendi, Singarimbun, dan Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3 S, 1989.

Subandi, M.A , *Psikoterapi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sugeng, *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional,* Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Sugiyono, *Metode Penenlitian Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulastri, Emi, *Konsep Psikoterapi Islam Dalam Penyembuhan Penderita Skizofrenia Aksis IV (Telaah Teoritik),* Semarang: Fakultas Ushuludin, 2005.

Suliswati. S, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: EGC, 2005.

Sunyoto, *Pijat Refleksi*, Semarang: Dahara Prize, 2006.

Sumber: Hasil wawancara dengan Abah Ali Ahmadi, di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Sumber: Hasil wawancara dengan keluarga pasien pertama, di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Wawancara dengan keluarga pasien,

Wawancara dengan keluarga pasien,

Wawancara dengan keluarga pasien,

Wawancara dengan keluarga pasien,

Sutarjo A., Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, Bandung: Refika Adimata: 2005.

Syukur, Amin , *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf* ,Jakarta: Erlangga, 2012.

_____, *Kuberserah Kisah Nyata Survivor Kanker yang Divonis Memiliki Kesempatan Hidup dan Trainer Seni Menata Hati*, Jakarta: Mizan Publika, 2012.

_____, *Zikir Menyembuhkan Kankerku; Pengalaman Kesembuhan Seorang Penderita Kanker Ganas yang Divonis Memiliki Kesempatan Hidup Hanya Tiga Bulan*, Jakarta: Mizan, 2007.

T, Sugeng Dwi, *Pengobatan Alternatif Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Vikram, Patel, *Ketika Ada Psikiater, Buku Panduan Pelayanan Kesehtan Jiwa*, Internasional Medical Corps Indonesia Programer.

W.F, Maramis, Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.

Wiramihardja, Sutarjo A, *Pengantar Psikologi Abnormal*, Bandung: Refika Adimata, 2005.

http://pengertiandancontohmakalah.blogs.ae/2014/08/pengertian-pengobatan-alternatif-atau-tradisional.html?m

http://pijatmerediansurakarta.blogspot.co.id/2010/07/02/terqpi-pijat-meredian.html?m=1,

http://postblackwhite.blogspot.ae/2015/01/pengobatan-mata-secara-alternatif-tanpa.html?/m.

http://www.kerjanya.net/faq/5917-neurosis.html

http://www.muslimjuara.org/2016/02/abbas-bin-firmas-sang-penerbang-pertama.html.

https: //id.wikipedia.org/wiki/Pijat

https://everdnandya.wordpress.com/2012/ppdg.dsm4tr/

https://id.m.wikipedia.org./wiki/pengobatan_alternatif

https://id.m.wikipedia.org/wiki/jin

https://id.m.wikipedia.org/wiki/titik/meridian/akupuntur

https://www.islampos.com/apa-itu-jin-khadam-5720/

LAMPIRAN 1:

Gambar 01.Abah Ali menuangkan minyak pijat di punggung pasien.

Gambar 02.Abah Ali Membacakan do'a-do'a Islami dan ditiupkan ke tangan lalu diusapkan ke pungung pasien.

Gambar 03.Abah Ali mengusapkan ke punggung pasien.

Gambar 04.Abah Ali memijat punggung yang merupakan daerah titik meridian gangguan jiwa

Gambar 05.Abah Ali memijat dari punggung sampai ke bagian pundak pasien.

Gambar 07.Abah Ali memijat pundak pasien.

Gambar 08.Memijat pundak pasien.

Gambar 08.Abah Ali memijat di bagian kepala pasien.

Gambar 09.Abah Ali memijat kepala pasien

Hypnocare
Hypnotherapy care center

Certificate of Training

FUNDAMENTAL HYPNOSIS & HYPNOTHERAPY

BCH/ 910.03.2014/ 0246

This cetificate is awared to :

MAMLUATUR RAHMAH

Has Succesfully Completed of the Fundamental Hypnotherapy Training
Semarang, 11 Oktober 2014

SUHARDI ANTORO, SKep.,MCH.,CHt. (YHI)
Director of Hypnocare & N'Powerment
(Owner of Clinical Hypnotherapy Semarang)

N'Powerment™
Clinical Hypnotherapy
Semarang

AJI SOKO TATAI

KUNDALINI REIKI

"The power of nawaitu"

IJAZAH

24 / ARC / IV / 2014

Diberikan kepada:

Mamluatur Rahmah

Gelar REIKI MASTER (RM)

dalam Pendidikan KUNDALI REIKI, tanggal 13 April 2014

Semarang, 13 April 2014

Direktur AST

(Ardian Yudit Nugroho)

Ketua Tim Pengajar

PONDOK TERAPI

(RM. Fauzan Az Zulfa, M.PH., M.SI).

yarobbi dot c

BEKAM SINERGI EDUCATION CENTRE (BSEC)

"Sinergi tiga ilmu pengobatan, Insya ALLAH bekamnya lebih baik"

SERTIFIKAT

ST.200506 / BS20XLVIII / II / 2014

Diberikan kepada

Mamluatur Rahmah

Sebagai PESERTA

dalam Pendidikan BEKAM SINERGI PREMIUM, Tanggal 10 s.d 12 Februari 2014

Semarang, 15 Februari 2014

Direktur

(Saefurrohman, M.Cs)

Ketua Tim Pengajar

(dr. Achmad Ali Ridho)

yarobbi dot com

BEKAM SINERGI EDUCATION CENTRE (BSEC)

"Sinergi tiga ilmu pengobatan, Insya ALLAH bekamnya lebih baik"

SERTIFIKAT

ST.200064 / Akp20V1 / II / 2014

Diberikan kepada

Mamluatur Rahmah

Sebagai PESERTA

dalam Pendidikan AKUPUNTUR TERAPAN, Tanggal 10 s.d 15 Februari 2014

Semarang, 15 Februari 2014

Direktur

(Saefurrohman, M.Cs)

Ketua Tim Pengajar

(dr. Achmad Ali Ridho)

*Sertifikat ini bukan untuk ijin praktek

yarobbi dot com

BEKAM SINERGI EDUCATION CENTRE (BSEC)

"Sinergi tiga ilmu pengobatan, Insya ALLAH bekamnya lebih baik"

IJAZAH

IH.200506 / BS20XLVIII / II / 2013

Diberikan kepada

Mamluatur Rahmah

Telah *LULUS* dengan predikat *CUKUP*

dalam Pendidikan **BEKAM SINERGI PREMIUM**, Tanggal 10 s.d 12 Februari 2014

Semarang, 15 Februari 2014

Direktur

(Saefurrohman, M.Cs)

Ketua Tim Penguji

(dr. Achmad Ali Ridho)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mamluatur Rahmah
2. Tempat & tanggal lahir : Rembang, 06 Februari 1994
3. Alamat lengkap : Ds. Bonang Kec. Lasem Kab. Rembang rt. 05 rw. 02
4. Nama orang tua
   Ayah : Shodiq
   Ibu : Kholifah
5. Email : lulushodiq@gmail.com
6. Fb : Mamluatur Rahmah
7. No. HP : 08986533047

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
   a. TK Masyitoh Sunan Bonang Lasem-Rembang tahun 1999-2000
   b. SD Bonang Lasem-Rembang tahun 2000-2006
   c. SMP N 2 Lasem-Rembang tahun 2006-2009
   d. MAN Lasem-Rembang tahun 2009-2012
   e. UIN Walisongo Semarang tahun 2012-2016
2. Pendidikan Non Formal
   a. Madrasah Diniyah MHM tahun 2000-2006
   b. Madrasah Tsanawiyah MHM tahun 2006-2010
   c. Pelatihan kursus komputer di MAN Lasem-Rembang tahun 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Umum Komunitas Mahasiswa Pecinta Masjid (KMPM)

2. Pengurus HIKARI (Himpunan Keluarga Terapi) Periode 2015-2016
3. Anggota Keluarga Mahasiswa Rembang Semarang (KAMARESA)

D. Aktivitas-aktivitas Lain:

1. Direktur Ketring Monash Institue tahun Semarang 2015-2016
2. Bendahara Ushuluddin Terapi Centre (UTC) tahun 2014-2016
3. Menteri Parlemen Monash Institute periode 2013-2014
4. Ketua RT Asrama putri Monash Institue angkatan 2012 periode 2015-2016
5. Anggota Hypnoterapy Semarang
6. Anggota Kundalini Reiki Semarang
7. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)